

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PADA PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER
TBK PERAWANG (STUDI PADA BIDANG PERTANIAN) DI
KECAMATAN TUALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik Pada Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau*



ELFA WESINAH BR. GULTOM
NPM : 187110638

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

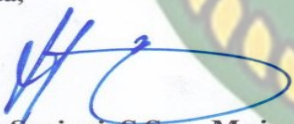
Nama : Elfa Wesinah Br. Gultom
Npm : 187110638
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

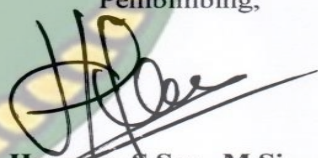
Format sistematika dan perubahan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode Penelitian Ilmiah, oleh karena itu layak serta dapat disetujui dalam sidang konferehensif.

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Turut menyetujui:
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Ketua,

Pembimbing,


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si


Herman, S.Sos., M.Si

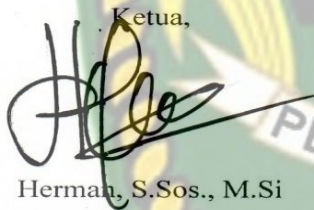
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Elfa Wesinah Br. Gultom
Npm : 187110638
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim penguji Ujian Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu sayarat memperoleh gelar sarjana .

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Ketua,

Herman, S.Sos., M.Si

Sekretaris

Eko Handrian, S. Sos., M.Si
Anggota,

Mengetahui
Wakil Dekan FISIPOL UIR


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Elfa Wesinah Br. Gultom
Npm : 187110638
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Skripsi ini benar-benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai Karya Ilmiah .

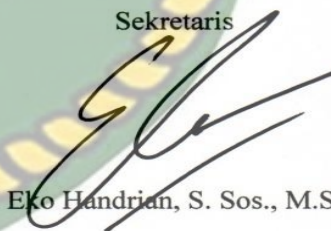
Pekanbaru, 18 Maret 2022

Ketua,



Herman, S.Sos., M.Si

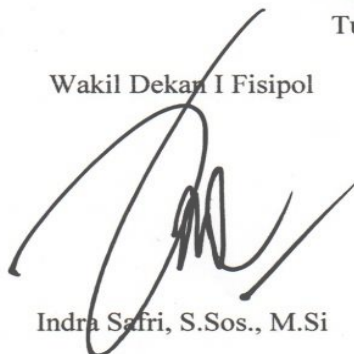
Sekretaris



Eko Handrian, S. Sos., M.Si

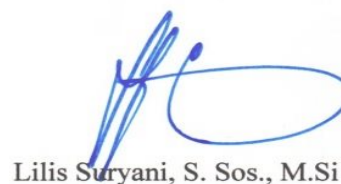
Turut Menyetujui

Wakil Dekan I Fisipol



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik



Lilis Suryani, S. Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0192/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- | | |
|--------------------|--|
| Nama | : Elfa Wesinah Br. Gultom |
| N P M | : 187110638 |
| Program Studi | : Administrasi Publik |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.I) |
| Judul Skripsi | : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang |
- Struktur Tim :**
- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Herman, S.Sos., M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Maret 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

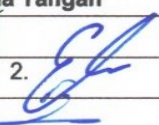
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

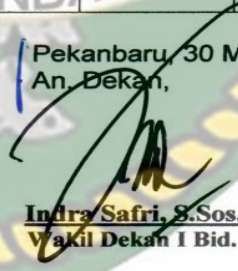
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0192/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 29 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Rabu tanggal, 30 Maret 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Elfa Wesinah Br. Gultom
NPM : 187110638
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

Nilai Ujian : Angka : "86,3 " ; Huruf : "A "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herman, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA	Anggota	3. 
4.	Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si	Notulen	4. 

Pekanbaru, 30 Maret 2022
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos., M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis serta tak lupa pula penulis hadiahkan sholawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW dengan ucapan Allhumma sholli'ala saidina Muhammad Wa'ala ali tsayyida Muhammad, Assalamu'alaika Ya rasulullah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”**. Penulisan skripsi ini diajukan dan dimaksudkan untuk dapat memenuhi syarat dan memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan naskah skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan serta saran yang diberikan untuk kesempurnaan dalam penelitian ini. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh motivasi, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih secara langsung ataupun tidak langsung dan penghargaan yang setinggi-tinggnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH,MCL yang merupakan Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latief.,M.Si merupakan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suryani S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik dan jajarannya yang sudah memberikan penulis kesempatan serta kemudahan dalam menulis serta menyusun skripsi ini.
4. Bapak Herman, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan dan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga wawasan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
6. Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administarsi terkhususnya yang berhubungan pada penyusunan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada Pihak Perusahaan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuaanya kepada penulis untuk membuat skripsi ini.
8. Kepada Kepala Unit Forum TJSP Kabupaten Siak yang telah membantu penulis untuk memberikan data serta informasi yang diperlukan didalam penyusunan skripsi.

9. Kepada Ibu Safnidar,SP.,MH selaku Koordinator di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data demi penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, doa serta yang membantu penulis baik secara materil dan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar.
11. Kemudian kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan waktu dukungan, hiburan serta bantuan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan 2018 Prodi Administrasi Publik terkhususnya kelas C yang tidak bisa saya sebut satu persatu agar tetap semangat dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar S1.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak serta ilmu yang diperoleh berguna dalam memngembangkan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Penulis

TTD

Elfa Wesinah Br. Gultom

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
SURAT PERNYATAAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	17
A. Studi Kepustakaan.....	17
1. Konsep Administrasi	17
2. Konsep Administrasi Publik.....	19
3. Konsep Organisasi.....	21
4. Konsep Manajemen	23
5. Konsep CSR	24
6. Konsep Efektivitas.....	28
7. Konsep Pemberdayaan	31
8. Konsep Koperasi	34
B. Penelitian terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Konsep Operasional	38

E.	Operasional Variabel.....	40
F.	Teknik Pengukuran	42
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Tipe Penelitian	45
B.	Lokasi Penelitian.....	45
C.	Populasi dan Sampel	46
1.	Populasi	46
2.	Sampel	47
D.	Teknik Penarikan Sampel	47
E.	Jenis Penelitian dan Sumber Data	48
1.	Data Primer.....	48
2.	Data Sekunder	48
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.	Kuesioner.....	49
2.	Wawancara	49
3.	Observasi	50
4.	Dokumentasi.....	50
G.	Teknik Analisa Data.....	51
H.	Jadwal dan Waktu Penelitian	52
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN		53
A.	Sejarah Singkat Perusahaan	53
B.	Visi dan Misi Perusahaan Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. perawang.....	60
C.	Tujuan Perusahaan Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang.....	60
D.	Struktur Organisasi	60
E.	Sejarah Singkat Public Affair	62
F.	Letak Geografis PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang.....	64
BAB V HASIL PENELITIAN		66
A.	Identitas Responden	66
1.	Jenis Kelamin	66
2.	Usia.....	67
3.	Tingkat Pendidikan.....	69
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat	

Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.....	70
1. Pemahaman Program.....	71
2. Tepat Sasaran.....	76
3. Tepat Waktu	81
4. Tercapainya Tujuan.....	85
5. Perubahan Nyata.....	89
C. Faktor Penghambat Dalam Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.	97
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Daftar nama perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR perusahaan ke Forum CSR Kabupaten Siak Sri Indrapura tahun 2020.....	7
I.2 : CSR PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang Tahun 2016 – 2020	9
I.3 : Daftar Anggota Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang	11
I.4 : Daftar Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang Sekecamatan Tualang	12
II. 1 : Penelitian Terdahulu Sebagai Landasan Disusunnya Penelitian Tentang Efektivitas Program pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang	35
II.2 : Operasional variabel	40
III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian	47
III.2 : Jadwal dan waktu Penelitian	52
V.1 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
V.2 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Kecamatan Tualang Berdasarkan Usia.....	68
V.3 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah KiatPulp And Paper Tbk. Perawang, Kecamatan Tualang BerdasarkanTingkat Pendidikan.....	69
V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Anggota Petani Binaan CSR PT.Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Pemahaman Program Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT.Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada BidangPertanian) Di Kecamatan Tualang	71

V.5	: Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tepat Sasaran Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) DiKecamatan Tualang	77
V.6	: Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang	81
V.7	: Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tercapainya Tujuan Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) DiKecamatan Tualang	86
V.8	: Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Perubahan Nyata Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang	90
V.9	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. (IKPP) Perawang Pada Bidang Pertanian di Kecamatan Tualang	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.I. : Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.....	37
IV.I : Struktur Organisasi <i>Public Affair</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Kuesioner Untuk Anggota Petani Binaan CSR PT. IKPP 2022 Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	101
2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Anggota Petani Binaan PT.IKPP 2022 Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	106
3. Daftar Wawancara Untuk ketua Pelaksana CSR PT. IKPP 2022 Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	108
4. Daftar Wawancara Untuk Kepala Unit Forum TJSP BAPPEDA SIAK Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	113
5. Daftar Wawancara Untuk Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	118
6. Surat Keputusan Dekan FISIPOL UIR Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa yang Berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	123
7. Surat Permohonan Riset Dari Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	124
8. Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal Satu Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Terkait Penelitian Yang Berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	125
9. Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal Satu Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak Terkait Penelitian Yang Berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	126
10. Surat Keterangan Balasan Penelitian Oleh PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang	127
11. Dokumentasi Wawancara Penelitian Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.....	128

12. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Kepada Anggota Petani Binaan CSR Tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang” 129



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfa Wesinah Br.Gultom
NPM : 187110638
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Konferehensif Usulan Penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrative, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif Usulan Penelitian yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesabaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Maret 2022
Pelaku Pernyataan,

Elfa Wesinah Br. Gultom

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PADA PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER
TBK PERAWANG (STUDI PADA BIDANG PERTANIAN) DI
KECAMATAN TUALANG**

Elfa Wesinah Br. Gultom

ABSTRAK

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, CSR

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Tujuan dilakukakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan *Corporate Social Responcibility* (CSR) pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (studi pada bidang pertanian) di Kecamatan Tualang. Kegunaan penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan serta koreksian pada pemerintah daerah guna menyempurnakan peraturan yang ada. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Populasi serta sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Ketua Pelaksana CSR, Kepala Unit Forum TJSP, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang (BPP), dan Anggota petani binaan CSR PT.IKPP. Teknik penarikan sampel untuk Ketua Pelaksana CSR, Kepala Unit Forum TJSP, dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang (BPP) dengan memakai teknik sampling jenuh, untuk anggota petani binaan CSR memakai teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memakai indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dari setiap penelitian yang dilakukan pada indikator maka kesimpulan dari efektivitas program pemberdayaan *Corporate Social Responcibility* (CSR) pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (studi pada bidang pertanian) di Kecamatan Tualang berada pada kategori kurang efektif. Disebabkan oleh, beberapa hal perlu diperhatikan dalam melaksanakan pemberdayaan program CSR pada bidang pertanian untuk mencapai tingkat ke efektifan yang baik. Seperti hal nya diperlukan adanya koordinasi dengan pihak terkait antara lain pihak PPL, forum TJSP, dan pihak terkait lainnya sehingga akan meningkatkan partisipasi akan meningkat, diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang dijalankan sehingga masyarakat paham akan program tersebut, Pelatihan yang diberikan masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan dalam melakukan pemberdayaan.

**EFFECTIVENESS PROGRAM FOR CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY EMPOWERMENT (CSR) AT PT. INDAH KIAT PULP
AND PAPER TBK PERAWANG (STUDY ON AGRICULTURE) IN
TUALANG DISTRICT**

Elfa Wesinah Br. Gultom

ABSTRACT

Keywords: Effectiveness, Empowerment, CSR

This research was conducted in Tualang District, Siak Regency. The purpose of this research is to find out how the effectiveness of the Corporate Social Responsibility (CSR) empowerment program at PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (study of agriculture) in Tualang District. The usefulness of this research is to be used as input and improvement for local governments to improve existing regulations. This research uses quantitative method with descriptive type. The population and samples used in this study were the Chief CSR Officer, the Head of CSR Unit Forum, the Tualang District Agricultural Extension Center (BPP), and members of CSR assisted farmers PT. IKPP. Agricultural Extension Center Tualang Subdistrict (BPP) using saturated sampling technique, for members of CSR assisted farmers using purposive sampling technique. This research uses indicators of program understanding, right on target, on time, achievement of goals, and real change. From every research conducted on indicators, the conclusion of the effectiveness of the empowerment program of Corporate Social Responsibility (CSR) at PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (study in agriculture) in Tualang District is in the less effective category. This is due to several things that need to be considered in implementing the empowerment of CSR programs in the agricultural sector to achieve a good level of effectiveness. For example, it is necessary to coordinate with related parties, including PPL, CSR forum, and other related parties so that participation will increase, there is a need for socialization to the community about the program being implemented so that people understand the program, the training provided is still low and needs to be done. an increase in empowerment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya negara-negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia, sumber pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam dengan melibatkan peran perusahaan-perusahaan besar sebagai sumber pengelola yang mana dapat memberikan dampak positif dan negatif atas berdirinya perusahaan.

Keberadaan perusahaan yang kini berkembang pesat menciptakan persaingan bisnis yang menuntut perusahaan melakukan langkah-langkah strategik dalam bersaing. Selain itu, perusahaan juga dituntut mempunyai keunggulan yang lebih di antara perusahaan lainnya. Menurut (Mulyadi, 2001), hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan di tingkat global lah yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen serta dapat menghasilkan produk yang bermutu ataupun berkualitas dan *cost effective*.

Dengan berdirinya perusahaan pada suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pada umumnya terutama masyarakat di sekitar perusahaan. Namun, disisi lain berdirinya suatu perusahaan dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan seperti pencemaran lingkungan, serta kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis

yang dilakukan perusahaan dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran.

Keberadaan dari organisasi negara yang bertugas sebagai pengemban amanat atas kepentingan publik menjadi goyah ketika masa krisis. Ketidakberdayaan negara untuk menangani krisis global tahun 1980 dan memuncak tahun 1990 an menimbulkan gelombang adanya tuntutan agar birokrasi mengurangi ukurannya yang besar (*big government*, era ini dikenal sebagai era *anti government*, anti birokrasi, *governing without government* (Frederickson, 1997)

Sehingga untuk mengatasi persoalan krisis tersebut, maka sektor publik mengundang sektor bisnis dalam melakukan aktivitas sosial yang dikenal *corporate philanthropy* yang bergeser menjadi paradigma *corporate social respincibility* atau CSR.

Dalam mengimplementasikan CSR negara tidak boleh lepas tangan sebab terdapat 4 peran administrasi negara yaitu mandating, fasilitatng, partnership, dan endorsing yang mena keempat peran ini saling berkaitan satu sama lain. Dampak eksternal yang ditimbulkan perusahaan merupakan masalah bagi orang banyak atau publik sehingga masalah ini tidak dapat dirumuskan sebagai problem pada sektor bisnis saja. Efektivitas atas pelaksanaan CSR menuntut adanya peran dari seluruh aktor dalam negara terkhususnya sebagai pendampingan serta kontrol lembaga negara.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi akibat berdirinya perusahaan menimbulkan perhatian bagi kalangan masyarakat ataupun publik dan pemerintah. Sehingga, diperlukan adanya peran dari organisasi publik untuk mengelola serta

memecahkan berbagai urusan ataupun masalah publik. Ilmu yang mempelajari tentang organisasi pemerintah atau birokrasi sebagai pengemban dalam pelayanan publik adalah ilmu administrasi negara.

Segala bentuk aktivitas dan keputusan lembaga apapun yang berdampak terhadap kepentingan orang banyak dapat dikatakan sebagai problem ataupun kepentingan publik. Fenomena tentang CSR menjadi bukti atas perumusan problem ataupun kepentingan publik yang tidak mudah. Adanya CSR berhubungan dengan locus studi ilmu administrasi publik. Locus studi administrasi publik atau negara tidak lagi terfokus pada kelembagaan negara yang berwenang pada kepentingan publik, tetapi juga mencakup seluruh lembaga negara baik bisnis/privat ataupun non-profit sepanjang lembaga tersebut melaksanakan kepentingan publik ataupun tindakannya berdampak pada kepentingan publik.

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sebagian besar perusahaan yang ada tanggung jawab sosial ini hanya bersifat sukarela. Oleh sebab itu, adanya aturan yang menjadikan CSR sebagai kewajiban mendapat tantangan dari para pelaku bisnis.

Peraturan yang mengatur tentang CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan tertulis di dalam Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa “ Setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya bidang dan / berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Sementara itu, untuk semakin memperkuat peraturan yang telah di buat sebelumnya pemerintah provinsi Riau salah satunya telah mengatur keberadaan *Corporate Social Responsibility* pada Peraturan Daerah provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau pada pasal 9 ayat 1 mengatakan :” setiap perusahaan di provinsi Riau wajib sebagai pelaksana TJSP”.

Sedangkan dalam Peraturan Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan disebutkan maksud dan tujuan dari tanggung jawab sosial sebagaimana kutipan pasal berikut :

Pasal 2 :

Peraturan Daerah ini dimaksudkan untuk :

- a. Memberikan kepastia dan perlindungan hukum atas pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Kabupaten Siak.
- b. Memberikan arahan kepada perusahaan-perusahaan untuk mensinergikan penyelenggaraan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di bidanng sosial, lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur desa dn kota dalam rangka mengoptimalkan program pembangunan daerah

pasal 3 :

Tujuan peraturan daerah ini adalah :

- a. Terwujudnya batasan yang jelas tentang tanggung jawab sosial termasuk lingkungan perusahaan beserta pihak-pihak pelakunya.

- b. Terpenuhiya penyelenggaraan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam suatu koordinasi.
- c. Terwujudnya kepastian dan perlindungan hukum bagi perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara terpadu dan berdaya guna.
- d. Melindungi perusahaan agar terhindar dari pungutan liar yang dilakukan pihak-pihak yang tidak berwenang.
- e. Meminimalisir dampak negati keberadaan perusahaan dan mengoptimalakaan dampak positif keberadaaan perusahaan.
- f. Terwujudnya sinergitas, sinkronisasi dan peningkatan kerja sama pembangunan pemerintah daerah dan perusahaan.
- g. Memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah melakukan TJSL dengan memberi penghargaan serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan disebutkan untuk program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut :

1. Program TJSP dapat berbentuk pemberdayaan masyarakat, kemitraan dan bina lingkungan , investasi, sumbangan, donasi, promosi.
2. Program sebagaimana dimaksud pada ayat yang pertama direncanakan dan dikembangkan oleh perusahaan sebagai wujud bentuk kontribusi dan atau kepedulian pada persoalan sosial pemerintah daerah yang dihadapi

masyarakat untuk mendapatkan keuntungan perusahaan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat

3. Bentuk program sebagaimana dimaksud ayat kedua yang akan dan yang telah dilakukan harus atau wajib dilaporkan kepada Kepala Daerah melalui Forum TJSP baik Provinsi /Kabupaten / Kota.

Dalam melaksanakan program TJSP pemerintah kabupaten Siak telah memiliki forum aktif yang disebut Forum TJSP. Forum TJSP yaitu organisasi ataupun forum komunikasi yang dibentuk untuk untuk melaksanakan program TJSP / TJSL, dengan ikut melibatkan pemangku kepentingan lainnya sebagai tempat komunikasi, konsultasi serta evaluasi penyelenggaraan TJSL/TJSP.

Forum TJSP terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2013 pada Bab VI pasal 15 ayat 1-2 , yang menerangkan :

1. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan program TJSL, Bupati membentuk Forum TJSL.
2. Forum TJSL sebagaimana dimaksud pada ayat pertama ditentukan berdasarkan keputusan Bupati yang keanggotaannya:
 - a. Pemerintah Daerah (Pemda)
 - b. Perusahaan
 - c. Masyarakat
 - d. Akademisi.

Dengan adanya peraturan ini perusahaan di kabupaten Siak wajib melaporkan setiap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan kepada Forum TJSP. Salah satunya berada di kecamatan Tualang. Untuk lebih jelasnya

mengenai jumlah perusahaan di Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1 :Daftar nama perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR perusahaan ke Forum CSR Kabupaten Siak Sri Indrapura tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Melapor kan	Tidak Melapo rkan
1.	PT. Pelindo I (Persero)	Jalan. Pertiwi, Pinang Sebatang Timur, kecamatan Tualang.	✓	-
2.	PT. Indah Kiat Pulp and Paper (IKPP)	Jalan. Raya Minas – Perawang KM 26, Desa Pinang Sebatang, Kec. Tualang, Kab. Siak.	✓	-
3.	PT. Maredan Sejati Surya Plantation (MSSPp)	Jalan. Maredan, Tualang, Kabupaten Siak, Riau.	✓	-
4.	PT. Aneka Inti Persada (SIMEDARITY MINAMAS)	Jalan. Pemda, Teluk siak Estate, kampung Tualang Timur, kec. Tualang, kab.Siak, Riau	✓	-
5.	PT. HOLCIM (Semen)	Jalan. Kawasan Industri IKPP, Kec. Tualang, Kab. Siak.	✓	-
6.	PT. COSMIC INDONESIA	Jalan. Hang Nadim Ujung, Desa Tualang, kab. Siak,Riau.	✓	-
7.	PT. HAMPARAN ALAM BUANA INDONESIA (HABI)	Jalan. Pertiwi, Kampung Pinang sebatang timur, kec. Tualang, kab. Siak.	✓	-
8.	PT. PERKEBUNAN PALMAX SEJATI	Desa pinang Sebatang kec. Tualang Kab. Siak.	✓	-

Sumber : Forum CSR Kabupaten Siak Tahun 2021.

Diantara perusahaan yang ada di kecamatan Tualang, PT Indah Kiat merupakan perusahaan yang paling besar di kecamatan Tualang dan juga sebagai salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah. Pada dasarnya tidak sedikit dari

sejumlah perusahaan yang ada tidak mampu melaksanakan CSR sebab ditinjau dari segi biaya yang tergolong banyak dan tidak memperoleh keuntungan dalam jangka pendek.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Kecamatan Tualang memiliki delapan perusahaan yang aktif, dimana kedelapan perusahaan tersebut secara tidak langsung menyumbang berbagai masalah terhadap lingkungan diantara seperti polusi udara ditandai dengan udara yang berbau tidak sedap yang dihasilkan oleh sejumlah perusahaan terkhusus di Kecamatan Tualang, pencemaran air yang mana terjadi akibat pembuangan limbah industri perusahaan terutama pada perusahaan yang dekat dengan tepi sungai Siak seperti PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang. Oleh sebab itu pemerintah Daerah Kabupaten Siak mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 sebagai bentuk peran pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar perusahaan dan untuk semakin meperkuat peraturan sebelumnya agar perusahaan melaksanakan kewajiban sehingga tidak didasari oleh kesukeralaan perusahaan. Bidang kerja tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 antara lain yaitu : Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Olah raga dan seni budaya, Sosial dan keagamaan, Pelestarian lingkungan hidup, Usaha ekonomi kerakyatan, dan Pemberdayaan masyarakat adat.

PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang adalah perusahaan yang rutin melaksanakan TJSP. Berbagai program CSR yang dilaksanakan oleh PT.IKPP beserta realisasi anggaran yang dikeluarkan diantaranya nya, sebagai berikut :

Tabel I.2 : CSR PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang Tahun 2016-2020.

No	Program Kerja	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	Program Donasi / Charity	399.000.000	429.000.000	603.000.000	225.000.000	229.000.000
2	Program Pembangunan Infrastruktur	150.000.000	150.000.000	45.000.000	140.000.000	50.000.000
3	Program Pengembangan Kapasitas / Capacity Building	174.000.000	430.000.000	414.000.000	125.000.000	50.000.000
4	Program Dana Pendidikan	777.000.000	757.000.000	757.000.000	660.000.000	465.000.000
5	Pemberdayaan Masyarakat Lokal / Empowerment	200.000.000	213.000.000	97.000.000	599.500.000	70.000.000
6	Program Kerjasama Dengan Yayasan Tsu Chi (Covid 19)	-	-	-	-	250.000.000
	Total	1.700.000.000	1.979.000.000	1.916.000.000	1.749.500.000	1.114.000.000

Sumber : CSR PT. Indah Kiat Tbk. Perawang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dana yang terealisasi pada program pemberdayaan masyarakat lokal mengalami naik turun mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Sementara pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dapat mengurangi kemiskinan (pengangguran), dan bersifat *sustainability* (keberlanjutan) yang dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat sekitar perusahaan.

Pemberdayaan secara umum merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan ataupun meningkatkan keberdayaan pada suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harakat dan martabat, hak-hak serta tanggung jawab mereka sebagai manusia dan warga negara. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha dengan tujuan untuk membebaskan masyarakat miskin dari kemiskinan.

Pada program pemberdayaan masyarakat lokal terdapat beberapa kegiatan antara lain : Pemberdayaan kelompok petani, pemberdayaan budidaya ikan, pemberdayaan kelompok ibu-ibu, pemberdayaan peternakan terpadu, pemberdayaan UMKM dan pemberdayaan pemuda pemudi pelatihan keterampilan. Program pemberdayaan masyarakat lokal bergerak dan berlandung di bawah Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang. Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid di jadikan wadah oleh PT. IKPP untuk mempermudah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terkhususnya pada progra pemberdayaan masyarakat lokal. Syaarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid,

antara lain : foto copy KTP, foto copy KK, Phas foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar, memiliki usaha, memiliki uang pokok Rp. 50.000, dan simpanan wajib bulanan Rp. 10.000.

Kegiatan pada program pemberdayaan masyarakat lokal dan jumlah anggota binaan setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.3 : Daftar Anggota Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Anggota
1	Pertanian	51
2	Home Industri	55
3	Pengrajin Streping	1
4	Wiraswasta	4
5	Perbengkelan	3
6	Peternak	2
7	Menjahit	14
8	Tenun	2
9	Pedagang	5
10	Pengerajin Rotan	1
11	Pengrajin Kayu	1
12	TOTAL	139

Sumber : Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 kegiatan dengan total 139 anggota. Pertanian merupakan salah satu kegiatan yang memiliki jumlah anggota terbanyak kedua setelah home industri. PT. IKPP dalam menarik masyarakat untuk menjadi anggota binaan dilakukan melalui peran PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di kecamatan Tualang untuk memperoleh data masyarakat, melalui desa yang ada di kecamatan Tualang, atau bisa langsung mendaftar ke Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid sesuai dengan persyaratan yang telah di tentukan. Masyarakat di Kecamatan Tualang mayoritas bekerja

sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani. Kegiatan pertanian adalah salah satu kegiatan yang memerlukan perlakuan khusus terhadap tanaman seperti biaya untuk perawatan tanaman, serta adanya tingkat pengetahuan petani terhadap hama yang menyerang tanaman. Sehingga adanya pembinaan, bantuan dan kelompok dapat mendukung kemajuan pertanian di Kecamatan Tualang.

Terdapat 2 jenis bantuan yang di berikan perusahaan untuk kegiatan pertanian, yaitu: Diberikannya bantuan modal usaha, Pelatihan pertanian terpadu. Bantuan yang telah diberikan oleh CSR PT.IKPP wajib di kembalikan dalam bentuk cicilan sesuai batas waktu yang telah di tentukan. Sebab, bantuan modal yang diberikan oleh perusahaan melalui Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid disandingkan dengan lembaga keuangan mikro yang menjadi salah satu kegiatan dari program CSR Rumah Pintar Abdul Wahid.

Berikut daftar petani Binaan CSR PT.IKPP Sekecamatan Tualang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I. 4 : Daftar Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang Sekecamatan Tualang

No	Kampung/Kelurahan	Nama Petani	Kelompok
1.	Pinang Sebatang Barat	Ivan Carlos Barus	Maju Tani Impres
		Jan Harianto	Karya Tani
		Sutarno	Karya Tani
		Triyono	
		Yusri	
	Total	5	
2.	Tualang Timur	Nuradi / Nuardi	
		Hariyono	
	Total	2	
3.	Pinang Sebatang Timur	Nurchahaya	Subur Jaya
		Ijtihad	Subur Jaya (meninggal)

		Jurniasih Manullang	Subur Jaya
	Total	3	
4.	Keluarahan Perawang	Jasril	Berkah
		Gusrianto	
	Total	2	
5.	Maredan Barat	Warsid	
	Total	1	
6.	Pinang Sebatang	Zulmayar	Melati
		Sarenta Gultom	Melati
	Total	2	
7.	Maredan	TIDAK ADA	
	Total	0	
8.	Tualang	Derita Manurung	Impian Makmur
		Sri Hartuti	Impian Makmur
		Sanpardi	Surya Tani
		Lasma Sitompul	Impian Makmur
		Nurmely Silaban	Impian Makmur
		Dwi Sinyal Silaban	Surya tani
		Yuliana	
		Tiarlin Ekaristina S.	
		Teti Sumiati	Impian Makmur
		Aizar	Impian Makmur
		Joko Subur	
		Delima Limbong	
		Mima Salom Barutu	
		Lamingun	
		Hotmaida Damanik	
		Romeana G.	
		Rosmedelima Sinaga	
	Total	17	
9.	Perawang Barat	Padan Barus	
		Eliyanti G. / Eli Yanti Br.	
		Ginting	
		Nurihi Tarigan	Sekar Tani
		Elia Sembiring	Sekar Tani
		Supardianto	
		Mateus Karo-Karo	(Meninggal)
		Malam Br. Ginting	Sekar Tani
		Riah Muli	Sekar Tani
		Aslina Sembiring	Sekar Tani
		Poibe Br. Sihombing	
		Sri Harni	
		Ruspani	
	Total	13	Taniku Jaya

sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang

Berdasarkan data di atas total Petani Binaan CSR PT IKPP Sekecamatan Tualang berjumlah 45 petani dari berbagai Kelompok yang ada di kecamatan Tualang. Di Kecamatan Tualang terdapat 83 Kelompok Tani Dewasa dan 19 Kelompok Tani wanita dengan jumlah petani 1.816 dari 102 Kelompok tani yang ada di Kecamatan Tualang. Berdasarkan data yang di peroleh dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Di Kecamatan Tualang hanya sebesar 2,47 % petani yang tersentuh oleh program CSR PT.IKPP

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan ditambah dengan data pendukung yang penulis temukan, maka penulis dapat menarik beberapa fenomena yang diperoleh dilapangan dan akan menjadi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan, antar lain :

1. Berdasarkan hasil pengamatan, diduga bahwa dana yang terealisasi tergolong rendah dari tahun sebelumnya dengan jumlah anggota 139 pada program pemberdayaan masyarakat lokal dengan 51 anggota khusus pada kegiatan pertanian.
2. Berdasarkan hasil prasurvey awal, penulis menduga bahwa pemberian bantuan program pemberdayaan yang dilakukan perusahaan kurang tepat sasaran. Sebab, masih tergolong mampu, mengutamakan sistem kekeluargaan, dan adanya penerima bantuan ganda..
3. Penulis menduga bahwa minimnya pemahaman masyarakat tentang program CSR PT IKPP. Dikarenakan setiap bantuan yang diberikan wajib

di kembalikan serta tidak mampu menjawab keluhan para petani ketika turun lapangan.

4. Pendataan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang dilaporkan hal ini ditandai dengan terdapatnya anggota yang sudah keluar namun nama masih tetap tercantum.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di uraikan diatas , maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

b. Untuk mengetahui hambatan - hambatan yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis, diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di massa yang akan datang.

b. Manfaat praktis, sebagai masukan bagi pemerintah untuk menyempurnakan ketentuan hukumnya dan bagi perusahaan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan juga lingkungan.

c. Manfaat Akademis yaitu penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan serta informasi data sekunder untuk kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian pada bidang serta hal yang sama.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan dan menindak pada teori yang terdapat hubungan dengan masalah yang di teliti. Sehingga dalam hal tersebut di harapkan dapat memberikan dasar dan arahan pada penelitin yang dilakukan.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa yunani (latin) “ *ad*” dan “*ministrate*” yang artinya “to serve “ dalam bahasa Indonesia berarti melayani ataupun memenuhi. Dalam bahasa Inggris kata administer memiliki arti *to manage* (mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola), *to conduct* (mengadagn dan memimpin), *to direct* (mengatur dan menunjukkan). Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa administrasi merupakan suatu kegiatn memimpin, mengatur (mengelola), serta mengurus suatu usaha.

Menurut (Indradi, 2016:1) Administrasi dalam bahasa latin berarti kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan ataupun servis berdasarkan kebijakan yang ditentukan oleh pihak yang memberikan tugas , kewajiban dan tanggung jawab kepadanya (penerima tugas). Sedangkan istilah dalam bahasa Inggris , *administration*, Administrasi berdasarkan istilah dapat didefinisikan

sebagai kegiatan memberi bantuan, mengelolah harta benda kearah suatu tujuan yang te rhimpun dalam organisasi.

Ilmu adminitrasi menurut (Makmur, 2008) adalah hasil penalaran dan juga pemikiran manusia yang disusun berdasarkan sistematika dan rasionalitas yang menyatakan kejelasan tentang objek formal, yaitu pemikiran untuk menciptakan keteraturan dari aksi dan reaksi yang dilakoni manusia dan objek materialnya yaitu manusia yang melakukan aktivitas dari administrasi dengan bekerja sama untuk tujuan tertentu. Definisi administrasi menurut (Siagian S. P., Filsafat Administrasi, 1985) administrasi merupakan suatu keseluruhan proses manajemen yang terdiri dari dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi administrasi di Indonesia menurut (Maksudi, Dasar - Dasar Administrasi Publik, 2017), adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bantuan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya yang sering di definisikan dalam artian sempit. Oleh sebab itu, di jelaskan juga pengertian administrasi dalam arti sempit dan luas, sebagai berikut :

a. Administrasi dalam arti sempit

Administrasi yang berkembang di Indonesia terkhususnya sering dimaknai sebagai suatu kegiatan tulis menulis, mengetik, catat mencatat, dan surat menyurat merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengiriman informasi secara tertulis dimulai dari penyusunan, pengiriman informasi sampai kepada pihak yang di tuju.

b. Administrasi dalam arti luas

Administrasi dalam arti luas merupakan suatu proses kerja sama saat penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau sekelompok orang yang mana secara bersama – sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Administrasi dalam artian luas menurut Sondang P. Siagian dalam (Maksudi, Dasar - Dasar Administrasi Publik, 2017), Administrasi merupakan keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu umumnya dilakukan oleh dua orang manusia ataupun lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Silalahi dalam (Zulkifli & Yogita, 2014) Administrasi ialah kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan memanfaatkan atau mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Konsep Administrasi Publik

Menurut (Siagian S. P., Filsafat Administrasi, 2003) Administrasi negara merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparat pemerintah pada suatu negara untuk mencapai tujuan negara.

Rumusan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LANRI), menyatakan bahwa seluruh penyelenggaraan kekuasaan pemerintah (Indonesia) dengan memanfaatkan serta mendayagunakan segala kemampuan aparatur negara dengan segenap dana dan daya demi mencapai tujuan nasional serta terlaksananya tugas pemerintah (Pemerintah RI) seperti yang ditetapkan dalam Undang – Undang Dasar 1945.

Menurut Hadari dalam (Ibrahim, 2008) Masyarakat sebagai stabilitator didalam administrasi negara harus mampu berbagai aspirasi yang berbeda , sebagai pengatur, mengarahkan, serta mempercepat terjadinya perubahan sosial sesuai dengan keinginan masyarakat. Administrasi negara merupakan pelaksanaan sekaligus mengkoordinasi penmbangunan, kontrol ataupun evaluasi sehingga bisa mengantarkan serta mendorong rakyat memasuki kehidupan masyarakat yang modern.

Menurut (Ibrahim, 2008), administrasi negara meliputi upaya penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari kegiatan manajemen pemerintahan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dengan mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia dan dukungan administrasi ataupun tata laksanaanya.

Adminitrasi publik menurut (Henry, 1988), yaitu suatu kombinasi yang beragam yang tidak memiliki pola antara teori dan praktiknya. Administrasi negara bertujuan untuk lebih memahami hubungan anatar pemerintah terhadap masyarakat serta meningkatkan responsibilitas dalam kebijakan negera terhadap kehidupan sosial. Sebab didalam ilmu administrasi terdapatnya hubungan yang saling berkaitan yaitu *Human Relations* seperti yang di kemukakan oleh (Zulkifli & Yogia , 2014), yaitu *Human Relations* bertalian atau berkaitan dengan prinsip komunikasi yang merupakan salah satu prinsip organisasi dalam rangka untuk menciptakan tim kerja sama yang padu.

Pentinnya administrasi publik pada era revolusi industri menurut (Maksudi, 2017), di karenakan adanya masalah sosial- ekonomi yang mendorong

pemerintah mengambil suatu peran dan tanggung jawab baru berupa perlindungan dan promosi hak – hak pekerja pada perusahaan industri dan lain- lain yang mengakibatkan hukum ketengakerjaan ke sejumlah industri yang ada sebab bagi adminitras publik kesejahteraan pekerja sangatlah penting.

Menurut Pffifner dan Presthus dalam (Syafiie, 2003), terdapat tiga definisi tetang administrasi negara , yaitu :

- a. Administrasi negara terdiri dari implementasi kebijakan pemerintah yang ditetapkan oleh badan perwakilan politik.
- b. Administrasi negara diartikan sebagai koordinasi usaha – usaha perorangan dan juga kelompok untuk melakukan kebijakan pemerintah.
- c. Secara rinci, administrasi negara merupakan suautu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijakan pemerintahan , mengarahkan kecakapan serta teknik yang tak terhingga jumlahnya, memberikan arahan dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam (Syafiie, 2003), administrasi negara merupakan administrasi dari negara sebaga suatu organisasi, serta administrasi yang mengejar tujuan yang sifatnya kenegaraan.

3. Konsep Organisasi

Adminitrasi berlangsung didalam organisasi. Organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu organon, yang berarti alat. Definisi organisasi menurut Stephen Robbins adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relative kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.

Menurut (Zulkifli & Yogia , 2014) konsep organisasi menjadi titik sentral atas maksud serta tujuan diaplikasikannya setiap aspek studi administrasi. Keberadaan aspek studi admisnitrasi ini dimaksudkan untuk memebrikan dukungan kepada kebijakan manajerial serta operasional dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi.

Organisasi adalah sekumpulan orang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kerja sama. Organisasi ialah suatu kelompok yang dibentuk oleh beberapa orang karena memiliki kepentingan ataapun tujuan yang sama yang mana tidak dapat dicapai tanpa terbentuknya kerja sama atau bantuan dari beberapa orang dalam pencapaiannya.

Dalam (Maksudi, Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik. Edisi kedua, 2016) memparkan bahwa kelompok kepentingan (*interst group*) dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang memiliki tujuan tertentu untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Sehingga untuk mencapai tujuan atas suatu kepentingan dibentuk lah suatu kelompok atau disebut organisasi dengan tujuan mendapatkan bantuan dari beberapa orang dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Organisasi dibagi menjadi dua bagian besar menurut (Morissan, 2008), yaitu pertama organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan (*profit*), dan yang kedua organisasi yang bertujuan untuk tidak mencari keuntungan (*non-profit*. Organisasi yang tujuan utamanya mencari keuntungan dapat di bagi menjadi 2 yaitu perusahaan privat (tertutup) dan perusahaan terbuka (Tbk).

Perusahaan terbuka atau disebut juga perusahaan publik adalah suatu lembaga publik milik masyarakat yang berkecimpung dalam dunia bisnis dengan tujuan mencari keuntungan.

4. Konsep Manajemen

Didalam suatu organisasi terdapat struktur organisasi dimana dalam struktur organisasi terdapat pemimpin yang disebut juga sebagai manajer. Fungsi kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh (Kartono, 2018) yaitu kepemimpinan memiliki fungsi sebagai penggerak dan koordinator dari sumber daya alam, sumber daya manusia, seluruh dana, serta sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekelompok manusia yang berorganisasi.

Pemimpin dalam menjalankan organisasi menggunakan sistem manajemen. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Menurut George Robert Terry dalam (Effendi, 2015), mendefinisikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen adalah sebagai seni ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Fungsi Manajemen Menurut (Terry, 1990) Dalam buku “The Principles of Management” George R. Terry membagi fungsi manajemen menjadi 4, yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengawasan (Controlling), Pelaksanaan (Actuating) atau disingkat sebagai POAC.

Seorang manager dalam melakukan tugas nya harus memiliki sikap profesional seperti yang dikemukakan oleh (Soemirat & Ardianto, 2010), yaitu terdapatnya tuntutan yang erat dengan suatu kode etik yang terdapat pada setiap profesi dan kode etik berkaitan erat dengan prinsip etika tertentu yang berlaku pada suatu profesi. Faktor yang menjadi dorongan yang memengaruhi etika seseorang menurut (Rudito & Famiola, 2007), mengatakan bahwa faktor organisasi lain yang juga memengaruhi perilaku seseorang ialah adanya faktor tekanan dalam mencapai target pada suatu perusahaan. Dari definisi administrasi, organisasi, manajemen diatas terdapat hubungan satu dengan yang lain yaitu administrasi merupakan proses, organisasi merupakan wadah atau tempat dan manajemen merupakan pelaksanaannya.

5. Konsep CSR

Berdasarkan penjelasan diatas organisasi di bagi menjadi dua yaitu organisasi yang mencari keuntungan (*profit*) dan organisasi yang tidak mencari keuntungan (*non-profit*). Organisasi yang berjalan di bidang profit yaitu salah satunya organisasi atau perusahaan terbuka (Tbk) atau disebut juga perusahaan publik.

perusahaan merupakan sebuah organisasi atau suatu lembaga yang mengubah keahlian dan juga material (disebut sebagai sumber ekonomi) menghasilkan barang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan para pembeli, dengan harapan dapat memperoleh laba bagi pemilik. Perusahaan terbuka atau perusahaan publik untuk memperlancar jalannya segala aktivitas perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan dalam bentuk

peratura dan berbagai tuntutan di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penilaian masyarakat atau publik terhadap perusahaan tersebut sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan yang disebut sebagai citra perusahaan.

Citra perusahaan menurut (Ruslan, 2014) merupakan tujuan utama dan juga sekaligus suatu reputasi dan juga prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (Kehumasan) atau disebut juga *Public Relations*. Dikalangan masyarakat ataupun di hadapan publik citra perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan menghasilkan isu yang merupakan salah satu bentuk penilaian atau respon yang diberikan publik terhadap perusahaan.

CSR menurut (Wedayanti, 2017) merupakan suatu teori yang terhadap perusahaan tentang perlunya menciptakan hubungan harmonis kepada masyarakat yang berdomisili disekitar perusahaan.

Menurut (Nova, 2011), isu merupakan suatu peristiwa yang terjadi baik yang bernilai positif maupun negatif diluar kendali perusahaan, yang akan berdampak pada tujuan strategis perusahaan, *core business*-nya dan akan mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan yang mungkin akan memerlukan respon tertentu dari perusahaan.

Keberadaan suatu perusahaan ditengah - tengah masyarakat akan sangat berdampak pada perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan selain bekerja untuk memperoleh keuntungan juga harus memikirkan penilaian masyarakat atau publik terhadap perusahaan tersebut yang disebut sebagai citra perusahaan. Citra perusahaan yang merupakan hasil dari penilaian publik akan

mendorong terbentuknya reputasi perusahaan yang akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan perusahaan.

Menurut (Herman & Novarizal) CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar perusahaan, masyarakat yang secara umum dan juga karyawan yang bekerja didalam suatu perusahaan untuk dapat diperhatikan tingkat kesejahteraannya. Sehingga perusahaan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili disekitar perusahaan.

Reputasi perusahaan menurut (Iriantara, 2011), yaitu salah satu bentuk kekayaan organisasi atau populer atau dapat disebut juga sebagai aset penting organisasi. Sehingga keberadaan suatu perusahaan akan sangat bergantung pada reputasi perusahaan bagi publik.

Tanggung jawab sosial Perusahaan atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut (Fahmi, 2011), adalah Suatu bentuk kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan dan masyarakat. Didalam perusahaan publik dapat kita temui Terdapat tiga (3) hal pokok untuk dapat memahami tentang CSR, yaitu :

- a. Suatu peran yang bersifat sukarela (voluntary) dimana terdapat suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh sebab itu perusahaan bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini.

- b. Selain sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya dengan tujuan untuk kederawanan (filantropi) yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. CSR sebagai wujud kewajiban (obligation) perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan serta mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang meningkat secara terus menerus.

Pemahaman selanjutnya mengenai CSR yang didasarkan atas pemikiran dimana tidak hanya pemerintah yang menetapkan kebijakan public (public policy), tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab atas masalah - masalah sosial yang terjadi. Konsep CSR juga dilandasi oleh argumentasi moral dimana tidak ada satupun perusahaan yang dapat hidup didalam ruang hampa dan juga hidup terisolasi. Suatu perusahaan dapat terus berkembang dikarenakan dorongan dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada, menyediakan infrastruktur umum bagi keberlangsungan perusahaan, yaitu dalam bentuk jalan, transportasi, listrik, pemadam kebakaran, hukum dan penegak hukum.

Citra perusahaan akan berbanding lurus dengan reputasi perusahaan, jika citra perusahaan di nilai baik oleh masyarakat sekitar maka baik pula reputasi perusahaan. Menurut (Butterick, 2012), Reputasi perusahaan merupakan rangkaian citra dan juga persepsi yang di hasilkan dari berbagai pendapat yang berbeda tentang suatu perusahaan.

Menurut ISO 26000, Tanggungjawab Sosial (Social Responsibility) merupakan tanggung jawab semua organisasi baik pemerintah, perusahaan serta organisasi sipil. Social Responsibility menurut ISO 26.000 (Paul Honhen,2007) merupakan tanggung jawab suatu organisasi yang terjadi atas dampak keputusan dan aktivitasnya pada masyarakat serta lingkungan melalui perilaku, transparan, beretika, serta konsisten terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan stakeholder berdasarkan hukum dan norma perilaku internasional, terintegritas ke seluruh organisasi.

6. Konsep Efektivitas

Menurut kamus administrasi, efektif ialah berdaya guna, berhasil guna ataupun tepat guna. Menurut (Sutrisno, 2007), efektivitas merupakan tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, serta waktu) yang telah dicapai. Jika semakin besar persentase target yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang didapat.

Menurut Sondang P. Siagian (2011) efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana pada jumlah tertentu yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan sejumlah barang dan juga jasa atas kegiatan yang dijalankan. Efektivitas memperlihatkan tingkat keberhasilan suatu tujuan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektif merupakan pencapaian target atau sasaran tentang suasana dagang sehingga memungkinkan menghasilkan suatu keuntungan atau laba. Efektif yang berarti terjadinya suatu efek ataupun akibat yang dikehendaki terhadap suatu

perbuatan. Pekerjaan yang efisien merupakan hasil yang telah dicapai melalui penghamburan pikiran, tenaga, ruang, waktu serta benda.

Mahmudi (2005), berpendapat bahwa efektivitas adalah hubungan antar *output* dengan tujuan, jika kontribusi atau sumbangan *output* semakin besar dalam pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif suatu organisasi, kegiatan, ataupun program. Berdasarkan pendapat diatas, sumbangan dalam artian disini adalah sumbangan dalam bentuk jumlah pengorbanan yang harus dikeluarkan baik dari segi waktu, tenaga dan biaya.

(Muhidin, 2009) efektivitas merupakan suatu masalah yang berhubungan dengan pencapaian tujuan ataupun hasil yang diperoleh, manfaat atau kegunaan dari hasil yang sudah diperoleh, tingkatan daya fungsi unsur (komponen), serta masalah pada tingkat kepuasan pengguna.

Menurut (Kurniawan, 2005) efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program ataupun misi) dari pada suatu organisasi ataupun sejenisnya yang tidak memiliki tekanan ataupun ketegangan diantara pelaksanaannya .

Menurut Richard N. Streers dalam (Sutrisno, 2007) mengatakan bahwa efektivitas dapat dinilai dari seberapa jauh organisasi dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang seharusnya ingin dicapai. Mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan berbagai indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada.

Ukuran efektivitas menjadi tolak ukur untuk melakukan analisis suatu kegiatan ataupun program yang telah dilaksanakan. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tergantung dari pada siapa yang menilai dan

mengintepretasikannya. Menurut (Sutrisno, 2007) efektivitas memiliki 5 (lima) indikator, antara lain :

a. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat yang akan diberdayakan, sehingga akan menimbulkan partisipasi yang aktif dari masyarakat yang diberdayakan.

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu ketepatan pemberian bantuan program pemberdayaan kepada masyarakat yang dianggap sangat layak untuk menerima bantuan berdasarkan pengujian beberapa kriteria kelayakan.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan waktu pelaksana pemberian program bantuan sesuai berdasarkan jadwal dan renacana, sehingga dapat di ukur sudah berapa banyak masyarakat yang telah menerima dan juga secara langsung mengurangi angka kemiskinan.

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat, perekonomian masyarakat, motivasi hidup keluarga dan mengentaskan kemiskinan setelah mendapatkan program bantuan pemberdayaan petani binaan CSR PT. IKPP.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata ialah pola perilaku keluarga yang telah menerima program bantuan, dengan meningkatnya etos kerja serta keterampilan sehingga mampu lebih mandiri membiayai kebutuhan.

Efektivitas adalah unsur pokok yang dapat dijadikan untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan setiap organisasi. Jadi, pada dasarnya efektivitas adalah pencapaian tujuan yang dilakukan tanpa harus mempertimbangkan besaran (jumlah) pengorbanan yang harus dikeluarkan.

Efektivitas organisasi meliputi efektivitas individu dan kelompok. Efektivitas organisasi merujuk pada sejauh mana sasaran telah dicapai. Menurut Sondang P. Siagian pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, berarti semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

7. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk tindakan yang bertujuan agar dapat merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Menurut (Sholeh, 2014) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat berbasis pada daya serta peningkatan diri masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai sarana untuk dapat membantu pihak-pihak yang diberdayakan dalam memperoleh daya guna mengambil keputusan, serta menentukan tindakan yang akan dilakukan,

mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dengan cara meningkatkan kemampuan serta rasa percaya diri pada masyarakat.

Menurut (Mardikanto, 2014) dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahap mekanisme yang harus dilakukan, yang terdiri dari :

- a. Membangkitkan atau menumbuhkan keinginan atau hasrat untuk mau berubah. Untuk menumbuhkan niat atau keinginan tidak lah menjadi proses yang mudah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki diri dan memberikan motivasi ataupun keyakinan pada masyarakat.
- b. Mampu menumbuhkan minat, menahan diri dari kesenangan yang sifatnya sesaat serta memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan ataupun hambatan yang ada , kemudian berani mengambil keputusan agar mampu keluar dari kemiskinan.
- c. Pengembangan kemauan yang sudah ada serta berpartisipasi dengan cara menumbuhkan kemampuan yang ada .
- d. Selanjutnya, meningkatkan peran di dalam setiap kejadian. Tujuan dilakukan hal ini yaitu untuk mempertemukan mereka pada orang-orang yang telah berhasil dan sudah mandiri dimana dapat saling berbagi pengalaman yang di terima selama proses pemberdayaan.

Tujuan pemberdayaan ada dua yaitu : untuk melepaskan diri dari kemiskinan serta keterbelakangan dan juga dapat memperkuat posisi lapisan masyarakat didalam struktur kekuasaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan adalah upaya yang dapat dilakukan untuk membuat sesuatu berkelanjutan atau berkemampuan. Indikator yang dapat melihat tingkat keberhasilan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Meningkatnya pendapatan penduduk miskin melalui sumber daya yang tersedia.
- c. Mampu meningkatkan kepedulian masyarakat pada peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. kemandirian kelompok dapat meningkat ditandai dengan usaha produktif anggota dan kelompok semakin meningkat.
- e. Mampu meningkatkan kapasitas masyarakat serta pemerataan pendapatan dilihat dari meningkatkan pendapatan keluarga miskin dimana sudah mampu kebutuha pokok serta sosialnya.

Berdasarkan ke lima indikator diatas , terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat suatu bentuk upaya dan proses yang dapat dilakukan agar masyarakat mempunyai keleluasaan dalam menentukan pilihan hidupnya , dan yang lebih penting adalah masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Menurut Adisasmita (2006) pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara atau upaya pemanfaatan serta mengelola sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan juga efisien, seperti :

- a. Input (aspek masukan) terdiri dari sumber dana manusia, sarana dan peralatan, dana, rencana, data, teknologi.

- b. Proses (proses), terdiri dari pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan.
- c. Output (keluaran), terdiri dari pencapaian sasaran, efektifitas dan juga efisiensi.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diartikan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat secara sinergis dalam bentuk pertumbuhan iklim serta pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga berkembang menjadi usaha yang tanggung dan pribadi.

8. Konsep Koperasi

Di Indonesia koperasi merupakan suatu gerakan ekonomi kerakyatan. Dalam bahasa Inggris kata koperasi berasal dari kata cooperation yang artinya kerja sama. Asas dalam koperasi adalah kekeluargaan yang mana kepemilikan serta pengelolaannya banyak dilaksanakan oleh anggotanya sendiri.

Pengertian koperasi menurut Undang – undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perorangan badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan atas asas kekeluargaan.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan disusunnya penelitian ini mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang, antara lain :

Tabel II. 1 : Penelitian Terdahulu Sebagai landasan Disusunnya Penelitian Tentang Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riki Riyandri	2017	Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu.	Dari hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajiban diantara nya terdapatnya bantuan pendidikan, pengentasan dan pengembangan ekonomi, serta pemeliharaan fasilitas umum. Akan tetapi perusahaan belum efektif melakukan kewajiban dan belum sesuai dengan bidang TJSP.
2.	Zikrulla, dkk	2020	Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT. Amman Mineral Nusa Tenggara)	Hasil dari peneltian ini yaitu Program CSR yang dijalan oleh PT. AMNT sudah cukup efketif . PT. AMNT untuk mewujudkan <i>sustainable develompment</i> mempersiapkan program CSRnya yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, meciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan terkhususnya untuk sekitaran perusahaan.
3.	Made Devi wedayan ti, dkk	2021	Efektivitas Pelaksanaan Pertauran Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Hasil yang terdapat didalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perisahaan PT. CAS Kecamatan Pangkalan kuras Kabupaten Pelalawan belum efektif. Hal. ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta pengawasan Pemerintah Daerah. Pelaksanaan yang dilakukan hanya berdasarkan

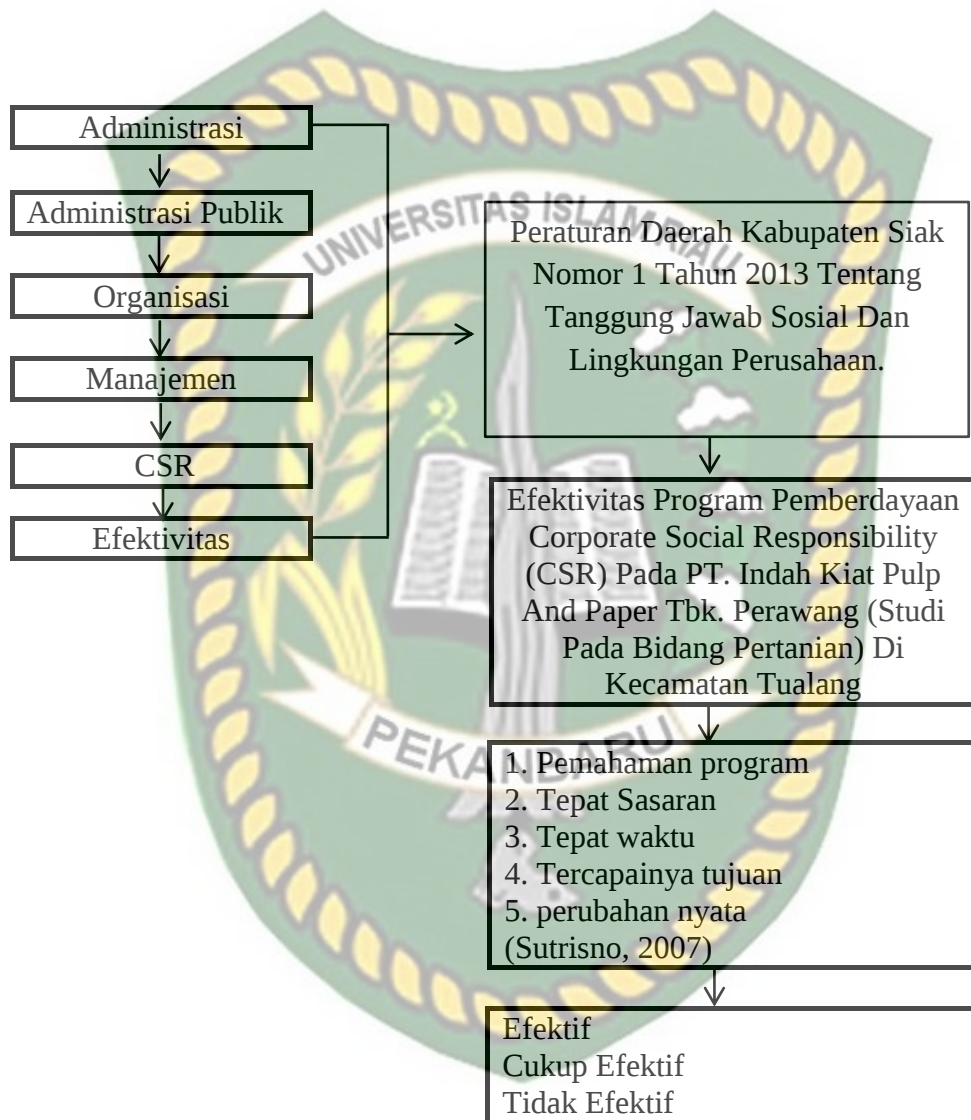
				permintaan masyarakat, kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan TJSP.
--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu diatas tentang efektivitas program CSR, maka permasalahan yang dihadapi terhadap penelitian ini yang akan dilakukan adanya keterkaitan, yaitu tentang tingkat efektivitas program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT. Indah Kiat Pulp and paper Tbk Perawang (Studi pada bidang pertanian) untuk meningkatkan keberdayaan anggota petani binaan di Kecamatan Tualang. Sesuai dengan keberadaan regulasi yang ada di Kabupaten Siak mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perusahaan yang terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Siak nomor 1 Tahun 2013. Sebelum dilaksankannya pelatihan harus adanya saling kerja sama antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat untuk dapat mengefektifkan kegiatan pembinaan atau pelatihan yang di lakukan, serta harus adanya kesadaran dari perusahaan bukan hanya sekedar kewajiban.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini semua sudah termasuk dalam cakupan kajian, baik secara konsep, teoritis, maupun lingkup kajian Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang. Sehingga kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :

Gambar II.I : Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.



Sumber : Data olahan penulis 2021

D. Konsep Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman mengenai beberapa konsep ataupun istilah yang dipakai didalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan secara rinci beberapa konsep operasional untuk memperjelas penelitian ini, peneliti memberi didalam konsep operasional.

Konsep yaitu pengertian, arti atau definisi yang dipakai untuk menggambarkan secara jelas suatu fenomena sosial yang terjadi. Sedangkan operasional ialah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara mendeskripsikan atau memberikan arti (menggambarkan suatu kegiatan) ataupun memberikan suatu operasional (ialah pekerjaan yang di pakai untuk mengukur variabel tersebut).

1. Administrasi merupakan suatu bentuk kerja sama antar dua orang ataupun lebih didasarkan atas rasionalitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi adalah persekutua anantara sekelompok orang atau sejumlah orang untuk bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan dan dalam ikatan tersebut terdapat seseorang atau berapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang lainnya disebut bawahan.
3. Manajemen adalah suatu seni, ilmu, metoda ataupun suatu keahlian yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan potensi orang lain, dimana orang lain tersebut tidak merasa terpaksa melainkan karena ia suka melakukannya.

4. Kebijakan adalah suatu aturan tertulis yang diperoleh dari keputusan formal pada suatu organisasi bersifat mengikat, serta mengatur perilaku dengan tujuan agar bisa menciptakan tatanilai baru di dalam masyarakat.
5. Efektivitas, Efektifitas dapat dinilai dari seberapa jauh organisasi dapat berhasil mencapai tujuan yang seharusnya tercapai. Efektivitas merupakan Jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya serta sarana untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa harus melumpuhkan cara serta sumber daya itu dan tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar pada pelaksanaannya. Efektivitas program pemberdayaan ini diperkuat oleh beberapa indikator, antara lain :
 - a. Pemahaman program merupakan suatu kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada objek ataupun masyarakat yang akan diberdayakan sehingga akan menimbulkan partisipasi dari objek ataupun masyarakat yang diberdayakan.
 - b. Tepat sasaran merupakan ketetapan memberikan bantuan program pemberdayaan terhadap mereka yang dianggap sangat layak untuk mendapatkan bantuan berdasarkan beberapa kriteria kelayakan.
 - c. Tepat waktu ialah waktu pelaksana memberikan bantuan sesuai pada jadwal dan rencana sehingga dapat diukur sudah berapa banyak yang sudah menerima dan secara langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

d. Tercapainya tujuan merupakan peningkatan terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat, motivasi hidup keluarga setelah menerima proram bantuan pemberdayaan.

e. Perubahan nyata merupakan pola atau sifat perilaku keluarga sebagai penerima program bantuan melalui peningkatan etos kerja serta keterampilan sehingga lebih mandiri dan mampu membiayai kebutuhan primer.

6. Program adalah sebuah paket instruksi dlam berbagai bentuk seperti skema, bahasa, ataupun kode.
7. Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dengan tujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
8. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek seperti bangsa, teritorial, golongan dan lain sebagainya. Masyarakat ialah sekelompok manusia yang berinteraksi satu sama lain yang bersifat kontinyu dan berkaitan oleh suatu rasa identitas bersama.

E. Operasional Variabel

Opersional variabel dalam penelitian ini tentang Efektivitas Program Pemberdayaaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Tabel II. 2 :Operasional variabel penelitian tentang Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
1	2	3	4	5
Efektifitas dapat dinilai dari seberapa jauh organisasi dapat berhasil mencapai tujuan yang seharusnya tercapai. Richard N. Strees dalam (Sutrisno, 2007)	Efektivitas	1. Pemahaman program	a. Pemahaman masyarakat terhadap program. b. Sumber informasi mengenai program	•Efektif •cukup Efektif •Kurang Efektif
		2. Tepat sasaran	a. Ketetapan penerima manfaat. b. Kesesuaian program berdasarkan kebutuhan serta harapan masyarakat.	•Efektif •cukup Efektif •Kurang Efektif
		3. Tepat waktu	a. Kesesuaian waktu pelaksanaan berdasarkan rencana yang ditetapkan. b. Keberlanjutan program.	•Efektif •cukup Efektif •Kurang Efektif
		4. Tercapainya tujuan	a. Mengentaskan kemiskinan b. Meningkatnya perekonomian.	•Efektif •cukup Efektif •Kurang Efektif
		5. Perubahan Nyata	a. Keterampilan b. Kemandirian	•Efektif •cukup Efektif •Kurang Efektif

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

F. Teknik Pengukuran

Tenik pengukuran yang dapat digunakan agar mepermudah dalam menganalisa data terhadap pelaksanaan variabel dan indikator didalam penelitian ini di klasifikasikan menajdi 3 kategori yaitu : Terlaksana, Cukup Terlaksana, dan Kurang terlaksana. Adapun rincian teknik yang dapat digunakan dalam variabel penelitian ini, yaitu :

- Ukuran Variabel

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67% -100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34% - 66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0 % - 33%.

- Indikator Ukuran Variabel

Adapun ukuran indikator variabel, antara lain :

1. Pemahaman Program, dikatakan dengan kategori sebagai berikut :

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67% - 100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34 % - 66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0% - 33%.

2. Tepat Sasaran, dikatakan dengan kategori sebagai berikut :

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67% - 100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34%-66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0% - 33%.

3. Tepat Waktu, dikatakan dengan kategori sebagai berikut :

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67% - 100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34% - 66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0% - 33%.

4. Tercapainya Tujuan, dikatakan dengan kategori sebagai berikut :

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67%100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34% - 66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0% - 33%.

5. Perubahan Nyata, dikatakan dengan kategori sebagai berikut :

Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 67% - 100%.

Cukup Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 34% - 66%.

Kurang Efektif : Apabila hasil penelitian indikator berada dalam rentang Persentase 0% - 33%.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Sebab, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisa serta informasi yang detail terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau nyata tentang bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini ialah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan, metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016) dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Abdul Wahid. Rumah pintar Abul Wahid merupakan tempat dimana seluruh kegiatan ataupun program Usaha Ekonomi Kerakyatan dilakukan dibawah naungan PT. Indah Kiat pulp and Paper Tbk. Perawang yang bertujuan untuk menganalisa kegiatan Rumaj

Pintar Abdul Wahid dalam mengelola kegiatan CSR perusahaan dan merupakan tempat pemberdayaan masyarakat lokal.

Penulis melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan terdapatnya fenomena Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang. Perawang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tualang yang terdapat perusahaan besar yang masih aktif hingga saat ini dimana masyarakat sekitar perusahaan mayoritas berkerja sebagai petani, yang membutuhkan pembinaan yang baik melalui program pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu program CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang (IKPP).

C. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit kerja ataupun individu yang akan diteliti, sifat dan juga karakteristiknya. Populasi menurut (Sugiyono, 2012) merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan di tarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini yaitu Kepala pelaksana program CSR, Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak dan Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang sebagai objek penelitian.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika Populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang terdapat didalam pupulasi dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lain sebagainya oleh sebab itu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Tabel III.I : Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Ketua Pelaksana CSR	1	1	100 %
2.	Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak	1	1	100 %
3.	BPP Kecamatan Tualang	1	1	100%
4..	Anggota Petani Binaan	51	10	20%
	Jumlah	53	11	-

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Kepala Pelaksana CSR, Unit Forum TJSP Bappeda, dan Kepala Koordinasi di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan Tualang digunakan penarikan sampel dengan jenis *Teknik Sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasinya yang sedikit dan mudah terjangkau oleh peneliti, menurut (Sugiyono, 2012).
2. Untuk sampel peserta atau anggota pemberdayaan CSR pada bidang pertanian yang dijadikan responden menggunakan *Teknik purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2012) merupakan penentuan sampel dengan

mempertimbangkan tertentu. Unit sampel yang dihubungkan sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.

E. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan hasil observasi langsung untuk melihat informasi penelitian. Yang berasal dari informan Kepala pelaksana program CSR, Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak dan Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti seperti internet, berita, buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah peneliti, keterangan-keterangan atau dokumentasi lainnya.

- a. Sejarah Perusahaan PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang.
- b. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau.
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Tanggung Sosial Dan Lingkungan Perusahaan.
- d. Data Rencana Kegiatan CSR Perusahaan Tahun 2021 dan Realisasi Kegiatan CSR Perusahaan Tahun 2020.
- e. Dokumen Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioneer adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang paling efisien yang diambil dari responden, kuesioner juga digunakan dalam jumlah responden dalam skala yang cukup besar. Pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner berkaitan dengan indikator variabel penelitian.

Cara peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu dengan cara penulis kelapangan langsung melalui masyarakat setempat. Kuesioner ini dilakukan kepada Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua Kepala pelaksana program CSR, Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak, Kepala Balai Penyuluh pertanian Di Kecamatan Tualang untuk mendapatkan informasi tentang Program Pemberdayaan Masyarakat.

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan yang lain :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman saat wawancara. Wawancara ini hanya bertanya berupa garis besar terhadap permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala pelaksana program CSR, Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak, BPP Kecamatan Tualang, Anggota Petani Binaan CSR PT. IKPP Tbk. Perawang.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh langsung peneliti melalui hasil pengamatan objek penelitian yang ada dilapangan dalam mengamati program pemberdayaan petani binaan CSR PT. IKPP . Peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu lokasi-lokasi yang dijadikan tempat penelitian seperti tempat petani binaan CSR PT. IKPP yang menjadi masalah. Adapun data yang dapat penulis dari pelaksanaan observasi adalah menyajikan data terkait fakta yang terjadi dilapangan. Dimana sebelum melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner.

4. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan

dengan masalah penelitian yang ada dilokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita onlie, dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian adalah seperti dokumentasi penulis dengan responden, dokumentasi kegiatan petani binaan CSR PT. IKPP, dokumentasi dengan berkas-berkas pendukung seperti anggota petani binaan CSR PT.IKPP dan dokumentasi lainnya yang menjadi pelengkap dan membuktikan kebenaran penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh penelti yaitu metode statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016), statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisa yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci sesuai fakta di lapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku pada objek serya disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan tata cara ilmiah.

H. Jadwal dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimula pada tahun 2021, untuk lebih jelasnya dapat dilihat didalam tabel berikut ini :

Tabel III.2 : Jadwal dan waktu Penelitian Mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																							
		Oktober				Novem ber				Desem ber				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuesioner																								
5	Rekomenda si Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis data																								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																								
9	Konsultasi RevisiSkripsi																								
10	Ujian Kompheren ship																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Pengadaan Skripsi																								

Sumber : Olahan Penulis 2021.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, Perawang (PT.IKPP) merupakan sebuah perusahaan swasta di kecamatan Tualang yang bergerak di bidang industri pulp and paper dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Berada di Jalan. Raya Minas Km 26 Perawang, Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. PT. Indah Kiat Pulp and Paper Corporation pertama kali didirikan oleh Bapak Soetopo Jananto (Yap Sui Kei). Bapak Soetopo Jananto lahir pada tanggal 1 Juni 1934 di Pematang Siantar Provinsi Sumatra Utara. Beliau merupakan pemimpin perusahaan Berkat Group tahun 1975. Berkat Group mempunyai banyak anak angkat yang kemudian menjalin kerjasama dengan perusahaan Chung Hwa Pulp Corporation, Taiwan dan Yuen Fong Yu Paper Manufacturing, Taiwan.

Kemudian melaksanakan *survey* yang pertama untuk studi kelayakan usaha di beberapa lokasi pendirian pabrik yaitu :

1. Pabrik kertas yang berada di Serpong, Tangerang, Jawa Barat.
2. Pabrik Pulp di Jawa Tengah, Riau, Jambi dan tujuh daerah lainnya.

Pada tanggal 11 September 1976 diberikan surat rekomendasi untuk pendirian pabrik *Pulp And Paper* oleh bapak presiden RI, dan kemudian surat

perizinan pembebasan tanah berserta surat izin Penanaman Modal Asing (PMA) diurus oleh bapak Soetopo Jananto.

Pada tanggal 7 Desember 1976 perusahaan resmi berdiri dengan notari Ridwan Soesilo, SH. Tujuan dilakukannya pendirian pabrik dengan status PMA adalah untuk mempermudah mendapatkan tenaga kerja asing, dikarenakan tenaga kerja lokal belum mengetahui tentang cara pembuatan kertas, serta untuk menarik perhatian para investor agar masuk ke Indonesia.

Tahun 1977 dilakukan perencanaan pabrik di Jalan Raya serpong Tangerang Jawa Barat di tepi Sungai Cisadane dan studi kelayakan agar dapat menentukan proses, teknologi, serta kapasitas produksi. Setelah dilakukannya pembangunan pabrik kertas budaya (*Wood Free Printing & Writing Paper*) fase 1 kemudian memesan dua (2) line mesin kertas dengan masing-masing berkapasitas 50 ton/hari.

Pada satu tahun kemudian dilakukan percobaan produksi pada pabrik tersebut dan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Pada tanggal 1 juni 1979 bertepatan dengan hari kelahiran Bapak Soetopo Jananto diadakan peresmian lahirnya PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tangerang dan dilakukan produksi komersil. Disamping itu, dilakukan pula pembuatan logo serta motto sebagai berikut : “ Ikut turut dalam membangun Negara, Mencerdaskan Bangsa, serta Melestarikan Lingkungan. Selanjutnya pada tahun berikutnya diadakan pula survey 2 untuk daerah Riau dan Jambi sebanyak sepuluh kali. Pembangunan yang dilakukan pada fase ke dua pabrik kertas ini dengan menggunakan mesin kertas line 3 yang masing-masing berkapasitas 50 ton/harinya.

Setelah melakukan pertimbangan berdasarkan data studi kelayakan lokasi dan lain sebagainya, maka studi selanjutnya di Desa Pinang Sebatang Perawang, Kecamatan Siak Sri Indrapura, Kabupaten Bengkalis, Riau. Pada tanggal 5 September 1981 diadakannya pembebasan tanah dan juga perizinan maka di pilihlah tempat ini sebagai tempat untuk didirikannya pabrik *Pulp* disebabkan :

1. Banyak tersedia bahan baku
2. Terdapat jalan dari PT. Caltex
3. Sangat dekat dengan sungai Siak
4. Dekat dengan negara Singapore dan juga dekat dengan Kota Pekanbaru

Pada tahun 1982 diadakann pembukaan lahan serta perataan hutan. Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki oleh PT.IKPP Perawang terdiri dari pemungutan, penebangan, pemeliharaan, perlindungan serta penjualan hasil :

1. HPH (Hak Penebangan Hutan) disebut sebagai pembalakan (*Logging*) yaitu hak pengusaha hutan yang bertujuan memanfaatkan kayu untuk di jual sesuai dengan prinsip serta asas lestari yang berkesinambungan.
2. HPH (Hutan Tanaman Industri) yaitu hak untuk mengelolah hutan yang tidak produkti lagi menjadi produktif dengan menanam kembali dengan jenis yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Izin Pemanfatan Kayu (IPK) merupakan hak yang diberikan untuk memanfaatkan kayu dari suatu wilayah hutan yang dialihkan menjadi bentuk lain dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Seiring dengan di persiapkannya lokasi pabrik pulp di Desa Pinang sebatang, Kecataman Siak, Kabupaten Bengkalis

dilakukan pengopersian pabrik kertas di Tanggerang dengan menggunakan mesin kertas line 3.

Pada tahun 1988 Pembangunan fisik pabrik kertas di Perawang fase I dengan menggunakan satu line mesin kertas budaya (*wood free printing & writing paper*) dengan kapasitas 150 ton/hari. Keberadaan pabrik kertas ini menjadikan pabrik kertas Perawang sebuah pabrik Pulp dan Kertas terpadu.

Ketika itu pula dibangun fasilitas bongkar muat seperti pelabuhan khusus yang dapat disandari oleh kapal samudra dengan muatan lebih dari 6000 ton, dengan jarak 1,5 Km dari lokasi pabrik yang berada dipinggir Sungai Siak.

Pada tanggal 24 Mei 1984 Presiden RI Bapak Soeharto meresmikan pabrik dan pada saat itu dilakukan produksi untuk percobaan pabrik. Ketika itu, pabrik pulp sulfat yang berada di Kelantang (*Bleached Kraft Pulp*) berkapasitas 75000 per tahun. Oleh sebab itu, kebutuhan Pulp untuk pabrik kertas di Tanggerang sudah terpenuhi dan tidak perlu lagi di impor dikarenakan telah di penuhi dari Riau. Pabrik ini adalah pabrik sulfat kelantang yang pertama di Indoneisa dengan bahan baku kayu. Di tahun yang sama pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) mulai dibangun dengan menjalin kerja sama anatar PT. Arara Abadi dengan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper Corporate*.

Tahun 1985 produksi pulp telah mencapai 250 ton/hari, dan dilanjutkan dengan pembangunan HTI untk tahap kedua . Pada tahun ini PT. IKPP mengalami kerugian dikarenakan pengaruh resesi dunia, dan kualitas produksi belum stabil,

disamping itu ada pergantian pemimpin dari Bapak Soetopo Jananto kepada Bapak Boediono Jananto yang merupakan putra pertama beliau.

Tahun 1986, hak kepemilikan PT. IKPP di beli oleh Sinar Mas Group oleh Bapak Eka Cipta Wijaya selaku pimpinan, dengan pembagian saham dibawah ini:

1. PT. Satria Perkasa Agung (67%)
2. Chung Hwa Pulp Corp (23%)
3. Yuen Fong Paper Manufacturing (10%)

Satu tahun kemudian adalah masa pergantian pimpinan dari Bapak Boediono Jananto kepada Bapak Teguh Ganda Wijaya yang merupakan putra dari Bapak Eka Cipta Wijaya . Pada tahun ini produksi pulp telah mencapai 300 ton/hari setelah melakukan modifikasi fasilitas produksi.

Pada tahun 1989 pembangunan pabrik kertas Pulp di Perawang yang berkapasitas 500 ton/hari untuk fase II. Produksi komersil pabrik kertas I ketika itu ditandai adanya peresmian di Lokseumawe-Aceh yang dilakukan Bapak Soeharto selaku Presiden RI. Ketika tahun 1990, pembangunan pabrik kertas fase ke II di Pinang Sebatang dilakukan dengan memakai mesin kertas yang berkapasitas 500 ton/hari dan juga dilakukan percobaan pabrik pulp pada fase ke II. Mesin yang digunakan adalah mesin kertas budaya terbesar di Asia. Pada saat itu, perseroan mengadakan penjualan saham kepada masyarakat serta koperasi dengan pembagian sebagai berikut:

1. PT. Puri Nusa Eka Persada (58%)
2. Chung Hwa Pulp Corp (19,99%)

3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing (8,69 %), dan
4. Masyarakat (13,09 %)

Pada tahun 1991 diadakan produksi komersial pabrik kertas fase II dan juga pabrik Pulp fase II di tandai dengan adanya peresmian oleh Presiden RI Bapak Soeharto di Cikampek, Jawa Barat. Sehingga, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Corporate adalah salah satu produsen pulp dan kertas Indonesia yang masuk kedalam jajaran 150 besar di dunia.

Kemudian dilanjutkan penjualan saham yang ke II kepada masyarakat dan juga 22 koperasi sebagai berikut :

1. PT. Nuri Eka Persada (54,39%)
2. Cung Hwa Pulp Corporation (19,99 %)
3. Yuen Fong Paper Manufacturing (8,69%)
4. Masyarakat (16,39%)

Pembangunan pabrik pulp fase IV di tahun berikutnya yang berkapasitas 1600 ton/hari dengan uji coba yang dilakukan akhir tahun 1996. Disamping itu juga dapat membantu usaha masyarakat di Perawang diantaranya usaha konveksi serta usaha pembuatan tahu. Pada tahun 1997 PT. IKPP memperoleh penghargaan *Zero Accident* (Nihil Kecelakaan) oleh Presiden RI dan memperoleh sertifikat ISO 14001.

Salah satu cara yang dilakukan untuk membantu pemerintah yaitu dengan menerima tenaga kerja asal timor timor yang berjumlah 24 orang dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan sertifikat ISO 9002
2. Mendapatkan penghargaan dari menteri tenaga kerja urusan peranan wanita sebagai perusahaan pembinaan tenaga kerja terbaik di Riau
3. Menerbitkan majalah Info Kiat
4. Mendirikan sekolah TK,SD,SMP YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) di Perawang.

Pada tahun 2000 dilakukan pembangunan pabrik kertas 3 yang berkapasitas 150 ton/hari, biaya yang dikeluarkan sebesar 2 miliar dimulai dari membangun gedung *Training Center*. PT.IKPP merupakan salah satu badan hukum swasta tingkat nasional yang di percaya oleh pemerintah untuk mengusahakan hutan dengan bentuk HPH Group yaitu :

1. PT. Arara Abadi : luas konsekuensi +- 265.000 Ha
2. PT. Wira Karya Sakti : luas konsekuensi +- 220.000 Ha
3. PT. Mapala Rabda : luas konsekuensi +- 155.000 Ha
4. PT. Dexter Timber Perkasa Indonesia : luas konsekuensi +-51.000 Ha
5. PT. Murini Timber : luas konsekuensi +- 116.000 Ha

Pada tahun 2002 PT. IKPP membuat beberapa jenis produk kertas yaitu : *IK Plus, Lide Pro, Mr. Paper, Paperon, Omni Brite, serta Glaksi Brite* . Produk pertama PT. Indah Kiat Tbk. adalah produk dengan kualitas terbaik untuk menulis, mencetak serta *photo copy*. Produk perusahaan dengan inisial IK adalah merek terkenal di Asia Pasifik serta Asia Tenggara. Tidak hanya itu saja perusahaan juga memproduksi kertas merek lain sesuai dengan permintaan para konsumen di seluruh dunia.

B. Visi dan Misi Perusahaan Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. perawang

Visi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang yaitu menjadikan perusahaan bubur kertas nomor satu di Indonesia yang berdedikasi menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

Sedangkan misi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang yaitu memperahankan posisinya sebagai produsen Pulp dan paper dengan biaya yang rendah serta pelaku utama di pasar Indonesia dan juga Asia yang tumbuh pesat dengan mengandalkan keuntungan pada sumber bahan baku, efisiensi produksi, dan jaringan distribusi yang luas.

C. Tujuan Perusahaan Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang

Tujuan dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang yaitu untuk menghasilkan Pulp dan produk kertas dengan kualitas yang sesuai persyaratan secara konsisten, menghasilkan produk-produk dengan harga yang masih wajar dan mampu bersaing, pengiriman serta pelayanan tepat waktu.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan yang didalamnya terdapat pembagian tugas dan peran setiap organ sesuai dengan jabatannya didalam suatu organisasi. Agar mencapai kesuksesan harus memiliki strategi yang bagus, penerapan dari strategi ini bergantung pada struktur organisasi sebab agar dapat mempermudah dalam mengkoordinasi seluruh sumber daya di dalam organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disamping itu dalam menjalankan setiap aktivitas harus adanya kerja sama yang baik antara pimpinan dan anggota ataupun sesama anggota/karyawan/pegawai agar pencapaian tujuan efektif dan efisien. Keberadaan struktur organisasi dapat menjadi gambaran tentang baik atau buruknya mekanisme kerja pada suatu organisasi/perusahaan. Sebab, struktur organisasi yang baik bisa menentukan kedudukan setiap personil, wewenang, tanggung jawab, tugas, arah komunikasi serta pelaksanaan dari program kerja yang ada. Struktur organisasi *Public Affair* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar IV.I : Struktur Organisasi Public Affair



E. Sejarah Singkat Public Affair

Public Affair Terbentuk tahun 2000 pada awalnya berasal dari pimpinan perusahaan IKPP untuk mengurus program *Corporate Social Responsibility*, Unit humas dan *Corporate Philantrophy*. Berawal dari inisiatif perusahaan dan dibantu oleh beberapa karyawan PT.IKPP yaitu Bapak Ketur Piter Fitrianto Gegal, Bapak Edi, dan Bapak Ujang Priyatna. *Public Affair* ketika itu mengurus program CSR dan unit yang mengurus program CSR disebut *Community Development Departemen* (CDD) serta unit humas bernama Public Relation. Akan tetapi pada 1 April 2014 nama untuk kedua unit ini diganti menjadi Public Relation Unit yang terdiri dari tiga bidang antara lain bidang CSR, administrasi, serta humas

Community Development Departemen (CDD) awal mula nya dibentuk disebabkan oleh terjadinya gejolak dan permasalahan yang muncu di tengah masyarakat diakibatkan oleh adanya limbah pabrik yang di hasilkan perusahaan dari hasil pengolahan kayu sampai menjadi kertas. Limbah yang dihasilkan perusahaan dibuang ke Sungai Siak. Sementara itu, masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Siak menggunakan air untuk berbagai kegiatan seperti mencuci, mandi dan lainnya. Limbah yang dibuang perusahaan ke Sungai Siak ternyata menimbulkan gangguan terhadap berbagai aktivitas masyarakat sebab air tersebut telah mengandung racun.

Oleh sebab itu, Pimpinan perusahaan berinisiatif untuk bertanggung jawab sehingga pada tahun 2001 dibentuklah unit khusus untuk mengurus masalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk masyarakat setempat dan dibentuklah

Community Development (CDD) dengan karyawan berjumlah 15 orang yang akan membantu masyarakat mendapatkan air bersih. Supaya masyarakat sungai Siak tidak lagi memakai air Sungai Siak untuk beraktivitas maka pihak perusahaan bersama dengan tim CDD membuta program kepada masyarakat yang tinggal di Teluk Rimba, Pertiwi, Kuala gasip, Sigintil, Desa Pinang Sebatang, dan lain sebagainya dengan program CSR, yang diantaranya:

1. Program Kegaamaan

Pada program ini perusahaan mendatangkan ustadz ke beberapa desa yang jauh dari akses keramaian seperti Desa Mandau agar bisa memberikan khutbah Jum'at, dimana ustadz yang didatangkan berasal dari karyawan perusahaan. Perusahaan juga memberntuk IKAMI (Ikatan mubaligh Indah Kiat) yang akan membantu masyarakat meningkatkan kehidupan keagamaan.

2. Program Beasiswa untuk mahasiswa yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negri

Agar siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tualang dapat merasakan sekolah di perguruan tinggi negri, perusahaan turut membantu siswa-siswa yang berprestasi di Kecamatan Tualang terkhusus yang berasal dari jurusan IPA . Program ini dijalankan melalui CDD dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa selama 40 hari dengan tenaga pengajar yang berasal dari karyawan perusahaan.

3. Pelatihan Sistem Pertanian Terpadu

Pada program ini terdapat 3 kegiatan yaitu holtikultura (Pertanian), Perikanan dan peternakan. Program ini mulai didirikan pada tahun 2007

dengan jumlah anggota 10 orang yang berasal dari Desa Pinang Sebatang Timur dan Pinang Sebatang Barat. Pada program ini diberikan pelatihan pada setiap kegiatan seperti pertanian, perikanan, dan peternakan dengan mendatangkan langsung ahli pada setiap kegiatan.

4. Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Program pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pengobatan gratis untuk desa-desa yang membutuhkan. Disamping itu, dilakukan program air bersih dengan membuat sumur bor sebanyak 45 titik yang diberikan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Siak untuk keperluan mandi, mencuci dan kegiatan lainnya yang bertujuan agar masyarakat mendapatkan air bersih dan tidak menggunakan air Sungai Siak lagi.

F. Letak Geografis PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang

Pabrik pertama pada tahun 1977 terletak di jalan Raya Serpong KM 8, Desa Pakulonan, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat yang berdekatan dengan sungai Cisadane. Pada tahun 1980, diadakan survei untuk lokasi mana saja yang tersedia bahan baku utama yang cukup seperti daerah Irian Jaya, dan Riau. Ketika itu dipilihlah Riau sebagai lokasi untuk pabrik kertas yang ke-2 yang beralamat di Jalan Raya Minas Perawang KM 26, Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Riau di jadikan lokasi pabrik kertas dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Dekat dengan bahan baku yang tersedia (*raw oriented*)
2. Ketersediaan air mencukupi dikarenakan dekat dengan Sungai Siak

3. Lokasi yang tergolong strategis, sebab dekat dengan Singapura sehingga muda untuk transit barang berupa produk atau bahan kimia dan berjarak sekiat 60 Km dari Pekanbaru.
4. Memadainya sistem transportasi dengan adanya jalan yang menghubungkan Perawang dan Pekanbaru (Ibu Kota Provinsi)

Ketepatan dalam menentukan lokasi berdirnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, antara lain :

1. Untuk mendapatkan bahan mentah yang cukup dan dengan harga yang layak.
2. Untuk memperoleh tenaga kerja
3. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melayani konsumen.



BAB V HASIL PENELITIAN

A. Identitas Responden

Hal yang paling berperan dalam penyusunan penelitian ini adalah responden. Sebab, sebagian besar data yang diperoleh berasal dari responden. Tujuan responden dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berjudul Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang. Maka penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pelaksana CSR, kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak, BPP Kecamatan Tualang serta menyebarkan kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden ada dua antara lain laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dapat mempengaruhi emosional responden dalam pengisian kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.1 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2	20%
2.	Perempuan	8	80%
3.	Total	10	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden anggota petani binaan CSR PT.IKPP yang mana dijadikan sampel didalam penelitian tentang Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang merupakan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 anggota petani dengan persentase sebesar 80% sedangkan laki-laki yang berjumlah 2 anggota petani dengan persentase sebesar 20%. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa responden terhadap anggota petani binaan pada penelitian Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang diduduki oleh responden anggota petani binaan yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki.

Hal ini dikarenakan didalam bercocok tanam perempuan memiliki kecenderungan lebih rajin, sabar, serta memiliki pengetahuan lebih dalam bertani atau bercocok tanam meskipun perempuan tidak memiliki fisik yang kuat dalam bekerja akan tetapi perempuan memiliki sifat sabar dalam bercocok tanam.

2. Usia

Pada Identitas kedua ini penulis mendapatkan hasil penelitian lapangan yaitu tentang usia dari setiap responden anggota petani binaan CSR IKPP. Usia adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh kerentanan seseorang dalam beraktivitas baik terhadap tingkat kesehatan seseorang atau daya tahan tubuh, kekuatan dan ketahanan fisik seseorang dalam menjalankan pekerjaan, konsentrasi, selain itu juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan lain

sebagainya. Selanjutnya identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Kecamatan Tualang Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20-30	1	10%
2.	31-40	1	10%
3.	41-50	-	-
4.	> 50	8	80%
	Total	10	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel V.2 diatas, dalam mengelompokkan usia responden dari Anggota petani binaan CSR PT. IKPP yang dijadikan sebagai sampel tentang Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang bahwa anggota petani yang berusia 20-30 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 10% dari jumlah secara keseluruhan responden anggota petani binaan CSR. Kemudian responden anggota petani binaan yang berusia 31-40 tahun berjumlah satu orang atau 10% dari jumlah seluruh responden anggota petani binaan CSR IKPP. Dan untuk anggota responden petani binaan CSR IKPP yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 80% dari jumlah seluruh anggota responden petani binaan CSR IKPP.

Sehingga berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah jumlah anggota petani yang dapat dijadikan responden didalam penelitian ini usia paling dominan

anggota petani binaan CSR IKPP berada pada usia 50 tahun ke atas yang lebih dominan dalam berpartisipasi menjadi anggota petani binaan CSR IKPP serta sudah memiliki pengalaman dalam bertani.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang diberikan seseorang dalam rangka mengembangkan pola pikir orang lain untuk memahami dan menilai sesuatu. Dari tingkat pendidikan seseorang kita dapat mengetahui tingkat kemampuan seseorang yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir dan juga tingkahlakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula pola pikir seseorang dalam berbuat, bertindak laku atau bahkan saat mengambil keputusan serta melaksanakan pekerjaan.

Tabel V.3 : Identitas Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Kecamatan Tualang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	1	10%
2.	SD	-	-
3.	SMP	3	30%
4.	SMA / SMK	5	50%
5.	SARJANA	1	10%
	Total	10	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2022

berdasarkan tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan responden anggota petani binaan CSR IKPP, antara lain: responden anggota petani binaan CSR IKPP yang tidak memiliki tingkat pendidikan atau tidak sekolah berjumlah 1 orang dengan persentase 10% dari jumlah keseluruhan responden anggota petani binaan CSR IKPP. Untuk tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 orang petani dengan persentase 30% dari jumlah keseluruhan responden anggota petani binaan CSR

IKPP. Selanjutnya, untuk tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 5 orang petani dengan jumlah persentase 50% dari jumlah keseluruhan anggota petani binaan CSR IKPP. Untuk tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 1 orang dengan persentase 10% dari jumlah responden anggota petani binaan CSR IKPP.

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang. Semakin tingginya pendidikan masyarakat akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat terhadap program yang diterima. Begitu pula dalam hal bertani semakin banyak petani mendapatkan pelatihan maka semakin bertambah pula wawasan para petani dan secara tidak langsung akan semakin menaikkan tingkat produksi para petani.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek yang dilakukan seseorang dengan memberikan perhatian khusus guna memperoleh fenomena-fenomena yang terlihat. Didalam penelitian ini tentang Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang terdapat 5 indikator yang akan penulis jelaskan didalam penelitian ini berdasarkan Streets dalam (Sutrisno,2007). Indikator-indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain : Pemahaman program, tepat ssaran, Tepat waktu, Tercapainya Tujuan, dan perubahan nyata. Selanjutnya, untuk melihat hasil dari setiap indikator yang ada, maka setiap indikator akan dibahas, sebagai berikut :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program berkaitan dengan kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada objek ataupun masyarakat yang akan di berdayakan sehingga akan menimbulkan partisipasi dari objek ataupun masyarakat yang diberdayakan serta menjadi sumber informasi mengenai program yang dilakukan terhadap masyarakat. Dalam hal ini, kemampuan pelaksana memberikan penjelasan terkait pemberdayaan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk penerapan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Pemahaman Program Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Pemahaman program	2 (20%)	3 (30%)	5 (50%)	10 (100%)
2.	Sumber Informasi Mengenai Program	3 (20%)	4 (50%)	3 (30%)	10 (100%)
Jumlah		5	7	8	20
Rata-Rata		2.5	3.5	4	10
Persentase		25%	35%	40%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V. 4 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan Anggota Petani binaan tentang pemahaman program berada pada kategori “Kurang Efektif”. Pemahaman program. Kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan penjelasan mengenai program yang sedang dijalankan kepada pegawai, karyawan ataupun masyarakat untuk menarik partisipasi ataupun tanggapan atas program yang dijalankan sehingga program yang dijalankan dapat

di pahami dan diterima dengan baik. Dilihat berdasarkan jawaban responden anggota petani binaan CSR PT. Indah Kiat pulp and Paper Tbk. Perawang mereka menjawab Kurang Efektif. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai program pemberdayaan petani binaan yang diketahui masyarakat anggota petani binaan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal.

Sumber Informasi mengenai program, jika dilihat dari jawaban anggota petani binaan mereka menjawab “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa mereka mendapatkan informasi petani binaan CSR PT. IKPP dari pelaksana CSR ketika direkrut supaya masuk ke dalam anggota petani binaan agar bisa mendapatkan bantuan pinjaman.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan anggota petani binaan, mengenai indikator pemahaman program, beliau menjelaskan bahwa :

“Pihak IKPP datang ketika itu mengajak kami masuk ke anggota petani supaya bisa mendapatkan pinjaman modal, mereka tidak ada menjelaskan tentang program-program CSR, mereka hanya menarik kami untuk menjadi anggota petani untuk bisa mendapatkan bantuan pinjaman modal”(Wawancara, 28 Februari 2020, Pukul 11.32)

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa perusahaan dalam menarik anggota petani untuk bergabung tidak menjelaskan mengenai program yang sedang dijalankan, dan hanya menarik masyarakat petani agar bergabung untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Murseno yang merupakan ketua pelaksana CSR dan *Manager Public Affair*, mengenai indikator pemahaman program, beliau menjelaskan bahwa :

“CSR PT.Indah Kiat awalnya membuat program pelatihan Sistem pertanian Terpadu. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari materinya meliputi pertanian holtikultura, perikanan, dan peternakan. Kenapa dikatakan terpadu? karena 3 tifikal ini sejalan semua, karena hasil dari pertanian bisa dijadikan pakan ternak dan bisa juga menjadi pakan ikan. Contohnya nanam sayur kangkung nah ini bisa saling menguntungkan dan pupuknya bisa dari kotoran ternak kita kayak sapi bisa dijadikan pupuk makanya kita kemarin itu ambil tema pelatihan sistem pertanian terpadu. Nah jadi yang mengikuti sistem pelatihan pertanian terpadu ini yang kita laksanakan selama 3 hari ini kita rekrut dari desa-desa yang ada di Kecamatan Tualang dan pada umumnya di wilayah Kabupaten Siak dan tapi paling banyak dari Kecamatan Tualang. Nah, ini kita rekrut dari kepada desa atau penghulu kampung yang ada di Kecamatan Tualang dan sekitar nya, ini kita berikan blanko, form nah silahkan dari desa siapa yang direkom untuk mengikuti pelatihan yang di laksanakan oleh CSR Nah, hasil dari rekom kepala desa atau penghulu tadi adaah orang-orang yang benar-benar sudah melaksanakan pertanian, perikanan, atau peternakan. Karena kalau dia belum punya dasar akan sangat sayang sekali karena tujuan kita melaksanakan adalah menambah ilmu dan wawasan bagi para petani yang sudah ada dan sudah jalan. Nah tentor nya kta carikan dari dinas-dinas yang berkaitan. Sebab, Pemda tidak ada melakukan pelatihan-pelatihan. Setelah mendapatkan pelatihan, petani

di tantang apa yang sudah dilakukan, nah sekarang kendalanya apa, masyarakat tidak punya modal maka diberikan bantuan pinjaman modal selama 2 tahun setelah itu bisa di gulirkan lagi ke petani yang lain”. (Wawancara, 10 Maret 2022, Pukul 13.45 WIB).

Diketahui berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pelatihan diberikan kepada petani selama 3 hari yang mana petani direkrut dari desa-desa yang ada dikecamatan Tualang untuk diberikan pelatihan dan setelah itu dapat memintan bantuan pinjaman modal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, SP.,MH yang merupakan Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang, mengenai indikator pemahaman program, beliau menjelaskan bahwa :

“ Koordinasi ke Balai Penyuluh Pertanian (BPP) perlu ditingkatkan lagi . Karena mereka langsung saja tidak ada koordinasi dengan kami, kalau dulu masih ada koordinasi sekitar tahun 2000 an dan kami dulu yang dijadikan narasumbernya. Jadi kadang ada kadang tidak, kadang langsung ke petani. Jika perusahaan melakukan koordinasi ke Balai penyuluh Pertanian (BPP) maka setiap informasi yang diberikan akan kami teruskan ke kelompok tani. Sebab, pihak PPL lah yang selalu turun lapangan dan mengetahui keadaan petani “. (Wawancara, 14 Maret 2022, Pukul : 10.23 WIB)

Diketahui berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa BPP (Balai Penyuluh pertanian) mengharapkan kerja sama atau koordinasi ke pihak BPP harus di tingkatkan lagi, agar pelatihan yang diberikan dapat terlaksanakan

penerapannya dengan baik oleh petani, hal ini dikarenakan pihak PPL lah yang selalu turun lapangan untuk melihat keadaan para petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Faisal Harahap, ST yang merupakan bagian analisis kebijakan pada Forum TJSP di Bappeda kabupaten Siak, mengenai indikator pemahaman program, beliau menjelaskan bahwa :

“ Terkait hal ini Forum TJSP tidak ada melakukan monitoring serta evaluasi ketujuan CSR perusahaan, forum hanya menerima laporan realisasi anggaran dan tidak pernah mengikuti pelatihan yang diadakan perusahaan tidak ada koordinasi hanya laporan realisasi”. (Wawancara, 14 maret 2022, Pukul 14.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawanara diatas dijelaskan bahwa forum TJSP tidak ada melakukan monitoring serta memberikan informasi kemasyarakat. Forum hanya menerima informasi mengenai laporan realisasi anggaran TJSP.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator Pemahaman Program, berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pertama tentang pelaksanaan pelatihan yang dilakukan perusahaan sudah cukup efektif sekali dalam setahun di gedung PPKM (Pusat pengembangan Keterampilan Masyarakat) dan di Rumah Pintar Abdul Wahid. Kedua narasumber yang di undang dalam memberikan pelatihan atau informasi tentang pertanian merupakan ahli dalam bidang tersebut seperti dinas terkait. Ketiga, tidak semua anggota petani binaan mendapatkan pelatihan yang mengakibatkan petani tidak memahami program yang diberikan sementara nama sudah masuk kedalam

anggota petani binaan. Keempat, terdapatnya anggota petani binaan yang berulang kali mendapatkan pelatihan didalam kelompok yang sama.

Kemudian berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, wawancara serta observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Indikator pemahaman program berada pada kategori “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat harus adanya kerja sama antara perusahaan dan PPL sehingga perusahaan mengetahui petani mana yang belum mendapatkan pelatihan serta petani binaan tetap bisa mengatakan keluhannya terkait penyakit tanaman kepada PPL sebab PPL lah yang selalu turun lapangan. Pelaksana progam ketika turun lapangan tidak mampu menjawab keluhan masyarakat terkait penyakit tanaman hal ini disebabkan pelaksana tidak melibatkan pihak terkait ketika turun lapangan untuk melihat kondisi tanaman masyarakat melainkan hanya melakukan foto dokumentasi kepada masyarakat yang memiliki hasil tanaman yang bagus.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah ketepatan dalam memberikan bantuan program pemberdayaan oleh pelaksana program terhadap mereka yang dianggap sangat layak untuk mendapatkan bantuan berdasarkan beberapa kriteria kelayakan serta kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan anggota petani binaan (masyarakat). Ketepatan sasaran bantuan ataupun program yang diberikan kepada masyarakat akan sangat membantu masyarakat untuk sejahtera. Ketepatan sasaran dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat keefektifan program.

Tabel V.5 : Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tepat Sasaran Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No.	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Ketepatan Penerimaan Masyarakat	10 (100%)	-	-	10 (100%)
2.	Kesesuaian Program Berdasarkan Kebutuhan dan harapan masyarakat	1 (10%)	6 (60%)	3 (30%)	10 (100%)
Jumlah		11	6	3	20
Rata-rata		5.5	3	1.5	10
Persentase		55%	30%	15%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.5 diatas terlihat bahwa rata-rata pada indikator tepat sasaran berada pada kategori “Efektif”. Hal ini dikarenakan :

Ketepatan penerimaan masyarakat, anggota petani binaan menerima bantuan pinjaman modal setelah bergabung ke petani binaan CSR yang biasanya dilaksanakan di Rumah Pintar Abdul Wahid yang di rekrut melalui PPL ataupun pihak Pelaksana program yang merekrut secara langsung. Ketepatan penerimaan ini berdasarkan pada proposal yang diajukan petani ke Rumah Pintar Abdul Wahid mengenai jumlah modal yang dibutuhkan lengkap dengan rincian modal tersebut akan dipergunakan untuk apa saja dan dengan syarat adanya surat jaminan atau biasa disebut agunan. Setelah itu, barulah bantuan pinjaman modal diberikan.

Kesesuaian program Berdasarkan kebutuhan dan harapan masyarakat, jika dilihat dari jawaban yang diberikan responden anggota petani binaan CSR PT.

Indah Kiat mereka menjawab “Cukup Efektif” . Hal ini disebabkan oleh bantuan pinjaman modal yang diberikan sesuai dengan pengajuan proposal yang diberikan anggota petani binaan dimana dalam proposal sudah terdapat rincian uang tersebut akan di pergunakan untuk apa saja oleh petani binaan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan anggota petani binaan, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Bagi yang mau meminjam uang atau pun modal bisa langsung mengajukan ke rumah pintar abdul wahid nanti kita dusuruh buat isi apa saja yang akan kita beli dengan modal itu, nah segitu lah pinjaman yang akan diberikan ke kita sesuai pengajuan kita dan di kasih surat jaminan kalau dulu surat jaminan BPKB honda kalau sekarang uda sura tanah atau yang lain, nah nanti mereka akan datang setiap bulannya untuk menagih dan sekaligus bertanya apa masih bertani? kalau ada petani yang bagus hasil tanamannya itu sering untuk di foto kalau turun lapangan”. (Wawancara, 28 Februari 2020, Pukul 11.32 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan bantuan pinjaman harus bergabung terlebih dahulu menjadi anggota petani dan bisa mengajukan pinjaman ke Rumah Pintar Abdul Wahid. Pihak perusahaan atau Rumah pintar Abdul Wahid akan turun lapangan setiap bulannya untuk foto dokumentasi dan untuk menerima pembayaran angsuran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Murseno yang merupakan ketua pelaksana CSR dan *Manager Public Affair*, mengenai indikator tepart sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Kriteria ketepatan sasaran itu ya petani yang bisa mengikuti pelatihan. Kita tidak melihat kaya miskin nya yang penting dia petani, seperti petani sayur-mayur. Selama ini untuk mengetahui kebutuhan petani binaan ketika kita monitoring kelapangan keluhannya itu tentang tanamannya kurang bagus nah itu kita tanyakan nanti kita sandingkan ke PPL dan dinas terkait nah ini kita koordinasikan”. (Wawancara, Kamis 10 Maret 2022, Pukul 13.45 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa PT. IKPP memberikan pelatihan kepada petani dengan sama rata tidak memiliki kriteria tersendiri yang penting benar-benar berstatus sebagai petani serta jika masyarakat memiliki keluhan di sandingkan ke PPL.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, SP.,MH yang merupakan Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa

“Jika berdasarkan hasil pelatihan bisa diserap dan dilaksanakan oleh petani serta bermanfaat bagi petani, kalau untuk ketepatan sasaran kita tidak bisa mengetahui juga karena tidak selalu ada koordinasi ke kami, jadi karena sudah dilaksanakan dia berarti jika bisa diserap atau dilaksanakan oleh petani berarti itu yang tepat sasaran. Untuk mengetahui tingkat kebuuthan para petani melalui

semangat petani dalam menjalankan program dan dilihat dari tingkat penghasilan petani”.(Wawancara, 14 Maret 2022, Pukul : 10.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa ketepatan sasaran tidak bisa diketahui jika kurangnya koordinasi terhadap PPL serta tingkat kebutuhan petani dapat dilihat dari peningkatan penghasilan petani. Adanya koordinasi dengan PPL itu sangat penting sebab PPL yang selalu turun lapangan dan dapat melihat perkembangan petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Faisal Harahap, ST yang merupakan bagian analisis kebijakan pada Forum TJSP di Bappeda kabupaten Siak, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Terkait tepat sasaran atau kriteria ketepatan sasaran kami tidak mengetahui dan kami tidak menerima laporan tersebut. Terkait hal ini forum CSR kabupaten Siak hanya menerima laporan realisasi perusahaan yang mana ada beberapa kegiatan yang benar memberikan bantuan ke koperasi rumah pintar Abdul Wahid. Pengajuan proposal CSR rumah pintar Abdul Wahid tersebut tidak pernah melalui forum TJSP (tembusannya tidak ada). Untuk monitoring dan evaluasi TJSP PT.IKPP tidak sampai hanya sebatas bantuan itu memang sudah diterima penerima manfaat”. (Wawancara, 14 maret 2022, Pukul 14.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa tidak diketahuinya kriteria ketepatan sasaran. Sebab, yang mengetahui ini hanyalah perusahaannya saja. Dan pihak TJSP tidak melakukan monitoring.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator Pemahaman Program, berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan, petani penerima bantuan pinjaman modal bisa memperingan petani dalam hal modal. Pada proses rekrutmen anggota petani binaan tidak memiliki kriteria-kriteria tersendiri. Sehingga, petani-petani yang benar-benar membutuhkan tidak bisa mendapatkannya. Terdapatnya dua penerima bantuan pinjaman didalam satu keluarga.

Dengan demikian dapat dilihat berdasarkan hasil penyebaran Kuesioner, wawancara dan observasi bahwa indikator tepat sasaran masuk dikategori “Cukup Efektif”. Hal ini disebabkan oleh, bahwa penerimaan petani binaan CSR Indah Kiat tidak bergantung pada kriteria kelayakan tertentu, melainkan pada mereka yang mau mengikuti pelatihan bisa mengajukan bantuan pinjaman modal.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian waktu pelaksana berdasarkan rencana program yang telah di tetapkan dan juga adanya keberlanjutan program sesuai dengan yang di rencanakan.

Tabel V.6 : Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Kesesuain Waktu pelaksanaan	4 (40%)	6 (60%)	-	10 (100%)
2.	Keberlanjutan Program	3	1	6	10

	(30%)	(10%)	(60%)	(100%)
Jumlah	7	7	6	20
Rata-Rata	3.5	3.5	3	10
Persentase	35%	35%	30%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel V.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator tepat waktu berada di kategori “Cukup Efektif” , Hal ini disebabkan oleh :

Kesesuaian waktu pelaksanaan, yang dilakukan untuk saat ini bisa dikatakan cukup efektif disebabkan oleh waktu pelaksanaan pemberdayaan tidak tetap setiap tahunnya atau sering berubah – ubah akan tetapi tetap terlaksana.

Keberlanjutan program, berdasarkan jawaban dari anggota petani binaan CSR indah kiat terhadap indikator ini berada pada kategori “Kurang Efektif”. Hal ini di sebabkan oleh pelaksanaan pemberdayaan hanya berlaku 1 kali untuk satu orang selanjutnya keberlanjutan program dalam artian ini ialah keberlanjutan dalam melakukan peminjaman modal. Anggota petani binaan yang telah mendapatkan pelatihan bisa mendapatkan kan pinjaman modal lebih dari 1 kali bahkan terdapat anggota yang sudah 3 kali peminjaman dalam artian ini bantuan modal yang diberikan tidak digulirkan ke penerima yang berbeda akan tetapi masih bisa melanjutkan pinjaman disertai dengan surat jaminan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan anggota petani binaan, mengenai indikator tepat waktu, beliau menjelaskan bahwa :

“Rumah pintar selalu tepat waktu memberikan bantuan pinjaman modal jika kami mengajukan pinjaman modal setelah melunasi pinjaman yang lama”.(Wawancara,28 Februari 2022, Pukul11.32).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pemberian bantuan pinjaman tepat waktu sesuai dengan kapan petani membutuhkan bantuan modal yaitu dengan mengajukan ulang pinjaman setelah melunasi pinjaman yang lama.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Murseno yang merupakan ketua pelaksana CSR dan *Manager Public Affair*, mengenai indikator tepat waktu, beliau menjelaskan bahwa :

“Bantuan itu kita tergantung dari kebutuhan petani kita. Saya tidak pernah memberikan bantuan secara cuma-cuma. karena konsep pemberdayaan itu membuat atau melatih orang untuk memiliki rasa tanggung jawab. Jika butuh modal kita kasih modal tapi harus balik lagi modalnya. kalau untuk bantuan cuma-cuma tidak ada, Untuk keberlanjutan program saya tetap komitmen bagaimana untuk tetap memberdayakan petani-petani yang ada di Kecamatan Tualang ataupun yang sudah menjadi binaan CSR kita tetap komit membina. Apa yang menjadi keluhan petani tetap kami tampung aspirasinya, jika kami tidak bisa menyelesaikan kami akan koordinasi sama dinas terkait sehingga antara pemerintah daerah dan perusahaan bisa bekerja sama”. (Wawancara, 10 Maret 2022, Pukul 13.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa ketepatan waktu pemberian bantuan tergantung pada kebuthan petani. Jika petani membutuhkan

modal makan akan diberikan bantuan pinjaman modal dan modal harus balik lagi. Perusahaan berkomitmen untuk tetap memberdayakan petani-petani yang ada di kecamatan Tualang dan berusaha menjawab keluhan petani.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, SP.,MH yang merupakan Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Tualang, mengenai indikator tepat waktu, beliau menjelaskan bahwa :

“Indah kiat tidak pernah memberikan bantuan hanya pelatihan saja. Untuk pelatihan kadang di koordinasi kadang tidak”.(Wawancara, 14 Maret 2022, Pukul : 10.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan Indah Kiat berbentuk pelatihan dan tidak memberikan bantuan. Untuk pelaksanaan pelatihan perusahaan atau pihak rumah pintar kadang memberikan informasi kepada BPP terkadang tidak memberikan informasi atau tidak ada koordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Faisal Harahap, ST yang merupakan bagian analisis kebijakan pada Forum TJSP di Bappeda kabupaten Siak, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Terkait tepat waktu pelaksanaan peatihan ataupun pemberian bantuan forum TJSP tidak mengetahui kapan bantuan diberikan. forum hanya mengetahui hanya sebatas bantuan itu memang sudah di terima sipenerima manfaat”.
(Wawancara, 14 maret 2022, Pukul 14.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas forum TJSP tidak mengikuti pelaksanaan program tersebut hanya menerima lapora realisasi sehingga forum tidak mengatehui kapan bantuan diberikan dan kepada siapa diberikan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator tepat waktu, berada di kategori “Kurang Efektif”. Dikarenakan tidak adanya pemberian bantuan secara cuma-cuma baik dari segi bibit ataupun hal lain. Semua diberikan dalam bentuk pinjaman modal. Sehingga tidak sedikit dari masyarakat hanya meminjam satu kali periode dan tidak ada keberlanjutan dari program sebab pelatihan yang diberikan hanya sekali dan terdapat pula anggota yang sama sekali tidak mendapatkan pelatihan hanya mendapat pinjaman modal.

Sehingga dengan demikian dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi bahwa indikator tepat waktu berada dikategori “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu yang dilakukan dalam artian ketepatan waktu untuk memberikan pinjaman modal selanjutnya jika pinjaman modal di awal sudah lunas. Akan tetapi untuk keberlanjutan program tidak ada hanya berupa pinjaman yang dapat berlangsung secara terus menerus.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yang dimaksud ialah berkaitan dengan tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan pendapatan anggota ataupun masyarakat yang menerima program tersebut. Suatu tujuan dapat tercapai jika dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *cotrolling*. Jika suatu organisasi telah membuat rencana

atas program yang akan dijalankan maka organisasi tersebut harus melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Namun, setiap pelaksanaan yang dilakukan harus diiringi dengan pengawasan terhadap pelaksanaan untuk melihat kegiatan yang dijalankan sudah mampu mencapai tujuannya atau belum. Jika ketiga fungsi ini dijalankan dengan baik maka tercapai pula tujuan yang ditetapkan.

Tabel V.7 : Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Tercapainya Tujuan Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Mengentaskan Kemiskinan	1 (10%)	4 (40%)	5 (50%)	10 (100%)
2.	Meningkatkan Perekonomian	1 (10%)	4 (40%)	5 (50%)	10 (100%)
Jumlah		2	8	10	20
Rata-Rata		1	4	5	10
Persentase		10%	40%	50%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.7 diatas terlihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator tercapainya tujuan terhadap Efektivitas program pemberdayaan CSR PT.IKPP pada bidang pertanian di Kecamatan Tualang berada pada kategori “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa :

Dalam mengentaskan kemiskinan berdasarkan tabel V.7 diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai indikator tersebut berada dalam kategori “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa bantuan yang diberikan bersifat pinjaman tidak ada bantuan lainnya.

Meningkatkan perekonomian, di lihat dari jawab responden anggota petani binaan CSR bahwa responden menjawab “Kurang Efektif “. Hal ini dikarenakan bahwa bentuk yang diberikan berupa pinjaman bukan bantuan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan anggota petani binaan, mengenai indikator tercapainya tujuan, beliau menjelaskan bahwa :

“bantuan yang diberikan dalam bentuk pinjaman lunak bukan bantuan, jadi sama saja yang kami keluarkan uang kami juga, kalau ada bantuan selain pinjaman yang bisa lebih meringankan petani, bisa saja perekonomian naik karna itu berpengaruh juga sama hasil panen”(Wawancara, 28 Februari 2022, Pukul 11.32)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa bantuan pinjaman yang diberikan kepada petani sedikit dapat membantu petani meringankan beban dengan bunga yang rendah, akan tetapi jika da bantuan cuma-cuman itu lebih bagus untuk dapat menaikan semangat petani dan sangat meringankan para petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Murseno yang merupakan ketua pelaksana CSR dan *Manager Public Affair*, mengenai indikator tercapainya tujuan, beliau menjelaskan bahwa :

“ Ya kalau kita menilai sangat efektif kerena yang dulu nya otodidak setelah mendapatkan pelatihan bisa mengetahui kalau tanamannya terkena hama atau penyakit-penyakit lainnya.Disamping itu, dengan hasil panen yang meningkat ini di lihat dari hasil monitoring.” (Wawancara, 10 Maret 2022, Pukul 13.45 WIB).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa program yang dijalankan sudah efektif disebabkan anggota petani binaan telah mendapatkan ilmu ketika pelatihan dan didukung dengan hasil panen.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, SP.,MH yang merupakan Koordinatro Penyuluh pertanian di Kecamatan Tualang, mengenai indikator tercapainya tujuan, beliau menjelaskan bahwa :

“Kurang efektif dikarenakan tidak menyentuh ke sektor pertanian dan kurang tepat sasaran sebab kadang mereka tidak ada koordinasi ke kami jadi mereka mengambil sendiri petaninya dan tidak ada di dalam kelompok tani jadi kan kami kurang bisa memantau. Jadi, bisa juga di lihat dari hasil produksi petani jika meningkat maka perekonomian petani juga meningkat” ”.(Wawancara, 14 Maret 2022, Pukul : 10.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan program cenderung kurang efektif sebab tidak begitu melibatkan PPL dan tidak tersentuh ke sektor ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Faisal Harahap, ST yang merupakan bagian analisis kebijakan pada Forum TJSP di Bappeda kabupaten Siak, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“Tercapainya tujuan atas program yang dilaksanakan hanya dapat dilihat dan melalui laporan relalisasi bahwasannya perusahaan telah melaksanakan program pemberdayaaan masyarakat.”(Wawancara, 14 maret 2022, Pukul 14.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwan tingkat pencapaian tujuan tidak diketahui bagaimana perkembangannya sebab forum TJSP tidak ada turun lapangan untuk melakukan monitoring.

Kemudian berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator tercapainya tujuan berada pada kategory “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi setiap anggota masarakat berbeda-beda di tambah lagi bantuan yang diberikan bentuknya pinjaman. Jika program nya berkelanjutan atau dilatih secara terus menerus bisa meningkatkan hasil pertanian.

Sehingga berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi bahwa indikator tercapainya tujuan berada pada indikator “ Kurang terlaksana”. Dikarenakan tidak terlalu terfokus pada pengembangan kemampuan petani. Sehingga, pinjaman yang diberikan kurang mampu meningkatkan perekonomian petani dikarenakan petani dalam bertani memakai sistem pengalaman saja.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata berkaitan dengan terdapatnya perubahan pada kondisi sosial ekonomi anggota (masyarakat) setelah mengikuti program pemberdayaan serta adanya kebermanfaatan program bagi yang menerima program yang telah ditetapkan. Perubahan nyata ialah pola perilaku atau sifat keluarga sebagai penerima bantuan atas program yang dijalankan untuk dapat meningkatkan semangat kerja serta keterampilan dan mandiri setelah mendapatkan program.

Tabel V.8 : Distribusi Tanggapa Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk. Perawang, Mengenai Indikator Perubahan Nyata Terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Keterampilan	5 (50%)	2 (20%)	3 (30%)	10 (100%)
2.	Kemandirian	4 (40%)	3 (30%)	3 (30%)	10 (100%)
Jumlah		9	5	6	20
Rata-Rata		4.5	2.5	3	10
Persentase		45%	25%	30%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.8 diatas terlihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator perubahan nyata terhadap Efektivitas program pemberdayaan CSR PT.IKPP pada bidang pertanian di Kecamatan Tualang berada pada kategori “Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa :

Keterampilan, dilihat dari jawaban Responden Anggota Petani Binaan CSR bahwa mereka menjawab efektif. Dikarenakan, bantuan pinjaman yang diberikan masih bisa dikembangkan berdasarkan pengalaman dan juga pelajaran yang bisa diambil ketika pelatihan.

Kemandirian, jika dilihat dari jawab Responden Anggota Petani Binaan CSR IKPP bahwa mereka menjawab efektif. Dikarenakan, masih bisa bertani berdasarkan pada pengalaman, sebab bertani tidak harus terpaku pada teori karena keadaan di setiap lapangan itu berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan anggota petani binaan, mengenai indikator tercapainya tujuan, beliau menjelaskan bahwa :

“kalau untuk keterampilan bertani kami lebih memahami karena kami udah punya pengalaman dan ketika kami punya keluhan atau kadang kami bertanya kepada pihak IKPP yang turun justru mereka tidak tau, tapi dulu waktu pelatihan memang ada dikasih penjelasan cara mengolah tanah sebagian dari pelatihan ada yang bisa di terapkan ada yang tidak dan ada yang gak sesuai dengan masalah tanaman kami cuman kalau bisa ada yang ahli nya jadi kami masih bisa bertanya-tanya”.(Wawancara 28 Februari 2022, Pukul 11.32 WIB)

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa untuk keterampilan petani berusaha sendiri untuk meningkatkan hasil panennya, jika petani memiliki keluhan petani tidak bisa bertanya disebabkan oleh tidak adanya ahli pada bidang tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Murseno yang merupakan ketua pelaksana CSR dan *Manager Public Affair*, mengenai indikator Perubahan nyata, beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau menurut penilaian-penilaian saya setelah dia mengikuti pelatihan kita kan lihat evaluasi lapangan nah disana kita bisa lihat ada atau tidak kendala nya. tetapi selama ini jarang ada yang berkeluh kesah laporan mereka bagus - bagus terus, paling tentang faktor alam kalau banjir tapi jika tanaman mereka tidak ada yang mengeluh. Selama ini setelah mengikuti pelatihan kita

lihat mereka sudah bisa mandiri dengan melihat siklusnya dia bisa memanen setiap hari”. (Wawancara, 10 Maret 2022, Pukul 13.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa petani setelah mendapatkan pelatihan dapat meningkatkan kemandirian petani dalam bercocok tanam sehingga petani mampu meningkatkan hasil pertaniannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, SP.,MH yang merupakan Koordinator Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tualang, mengenai indikator perubahan nyata, beliau menjelaskan bahwa :

“berdasarkan penerapan dilapangan setelah mendapatkan pelatihan. Disamping itu dilihat dari mereka bisa mengatasi permasalahan pertaniannya, misalnya pertanian terpadu klau pertnian terpadu ini dari semua aspek.” (Wawancara, 14 Maret 2022, Pukul : 10.23 WIB).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan petani dapat dilihat dari kempuan petani dalam mengatasi permasalahan tanamannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Faisal Harahap, ST yang merupakan bagian analisis kebijakan pada Forum TJSP di Bappeda kabupaten Siak, mengenai indikator tepat sasaran, beliau menjelaskan bahwa :

“ Forum TJSP tidak mengetahui bagaimana perkembangan masyarakat setelah mendapatkan pelatihan. Forum hanya mengetahui hanya sebatas bantuan

itu memang sudah di terima sipenerima manfaat”. (Wawancara, 14 maret 2022, Pukul 14.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa forum tidak mengetahui tingkat perkembangan dari masyarakat setelah mendapatkan pelatihan. hal ini dikarekan forum juga tidak pernah hadir dalam pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa indikator perubahan nyata berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pelatihan yang diberikan bisa dijadikan tambahan ilmu oleh para petani dan dapat diterapkan oleh sebagian para petani yang mampu menyerap ilmu yang diberikan. Petani tidak hanya terfokus pada pelatihan yang diberikan melainkan mampu mengembangkan keahliannya dalam bertani di dasarkan atas pengalaman yang diterima petani sehingga petani tidak terfokus pada pelatihan yang diberikan saja.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, serta observasi maka dapat menyimpulkan bahwa indikator perubahan nyata berada pada kategory “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pelaksanaan monitoring yang dilakukan ketika turun lapangan tidak melibatkan PPL ataupun tenaga ahli dibidang pertanian guna menjawab keluhan para petani terhadap kasus atau penyakit yang menyerang tanaman petani sehingga petani bisa menanggulangi atau meminimalisir terjadinya hama dan proses peningkatan perekonomian petani bisa lebih efektif dilakukan sebab petani tidak lagi cenderung atau didasari atas pengalaman petani.

Berdasarkan pembahasan setiap indikator diatas untuk mengetahui seluruh

tanggapan responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Perawang maka dilakukan rekapitulasi responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Perawang Kecamatan Tualang.

Rekapitulasi ini berfungsi membantu peneliti untuk menilai keseluruhan dari indikator seperti: Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, tercapainya tujuan, Perubahan nyata. Apakah Efektivitas Program Pemberdayaan CSR PT. Indah kiat pada bidang pertanian di Kecamatan Tualang sudah efektif atau kurang efektif.

Sehingga untuk mengetahui tentang bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan CSR PT. Indah kiat Tbk. Perawang pada bidang pertanian di Kecamatan Tualang, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel V.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. (IKPP) Perawang Pada Bidang Pertanian di Kecamatan Tualang.

No.	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Pemahaman Program	2.5 (25%)	3.5 (35%)	4 (40%)	10 (100%)
2.	Tepat Sasaran	5.5 (55%)	3 (30%)	1.5 (15%)	10 (100%)
3.	Tepat Waktu	3.5 (35%)	3.5 (35%)	3 (30%)	10 (100%)
4.	Tercapainya Tujuan	1 (10%)	4 (40%)	5 (50%)	10 (100%)
5.	Perubahan Nyata	4.5 (45%)	2.5 (25%)	3 (30%)	10 (100%)
Jumlah		17	16.5	16.5	50
Rata-rata		3.4	3.3	3.3	10
Persentase		34%	33%	33%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil rekapitulasi data yang penulis temukan bahwa rata-rata jawaban responden Anggota Petani Binaan CSR PT. Indah Kiat berada pada kategori “Kurang Efektif”.

Indikator Pemahaman Program, dilihat berdasarkan hasil penyerbaran kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT.IKPP, mereka menjawab Kurang Efektif. Hal ini dikarenakan, pemahaman petani mengenai program pemberdayaan petani binaan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal.

Indikator Tepat sasaran, dilihat berdasarkan hasil penyerbaran kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT.IKPP, mereka menjawab Efektif. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan bantuan pinjaman modal untuk berbagai kebutuhan.

Indikator tepat waktu, dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT.IKPP, mereka menjawab Efektif. Hal ini dikarenakan bantuan pinjaman modal yang diberikan sesuai dengan kapan anggota petani membutuhkan bantuan pinjaman modal dengan syarat pinjaman yang lama sudah lunas dan pelatihan dilakukan satu kali dalam setahun namun tidak tetap waktu pelaksanaan pelatihan setiap tahunnya.

Indikator tercapainya tujuan, dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT.IKPP, mereka menjawab Kurang Efektif. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan bersifat pinjaman tidak ada bantuan lainnya.

Indikator Perubahan Nyata, dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada Anggota Petani Binaan CSR PT.IKPP, mereka menjawab Efektif. Hal ini dikarenakan bantuan pinjaman yang diberikan masih bisa dikembangkan berdasarkan pengalaman dan juga pelajaran yang bisa diambil ketika pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan dan penulis bisa mengambil jawaban pada penelitian ini dari sisi Anggota Petani Binaan CSR PT. IKPP Perawang bahwa Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang berada dikategori yaitu “Kurang Efektif”.

Hal ini dikarenakan masih terdapatnya anggota petani binaan yang tidak memahami program pemberdayaan CSR pada bidang pertanian serta kurang tercapainya tujuan masyarakat terutama untuk menaikkan perekonomian anggota petani binaan sebab pelatihan yang diberikan masih tergolong kurang cukup sehingga dibutuhkan adanya pihak yang benar-benar ahli dibidang pertanian ketika turun lapangan untuk menjawab keluhan anggota petani binaan dan kurangnya koordinasi perusahaan dengan pihak PPL sehingga tingkat keefektifan pada pelaksanaan dari program tersebut tidak dapat dipantau secara berkala. Serta peran forum TJSP masih tergolong kurang aktif.

C. Faktor Penghambat Dalam Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa hambatan yang berhubungan terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang, diantaranya adalah :

1. Kurang adanya peran fasilitator dalam memonitoring, mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan
2. Kurangnya Koordinasi maupun komunikasi antara perusahaan dengan PPL dan juga forum TJSP. Sehingga perkembangan dari petani binaan sulit di pantau.
3. Tidak terdapatnya kriteria ketepatan sasaran untuk masyarakat yang lebih layak mendapatkan program pelatihan. Sehingga program yang dilakukan tidak tertuju untuk para petani yang sungguh-sungguh ingin diberdayakan.
4. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sekitar, informasi yang diberikan cenderung mengarah ke pinjaman modal dan tidak begitu terfokus pada pemberdayaan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator pemahaman program berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan bahwa dalam memberikan informasi atau pemahaman kepada anggota petani binaan atau masyarakat yang akan di rekrut ataupun ketika pelaksanaan pelatihan tidak menjelaskan secara detail mengenai program yang dijalankan . Perusahaan tidak melibatkan peran PPL untuk memonitoring anggota petani binaan sekaligus bisa menjadi wadah para petani untuk bertanya tentang keluhan penyakit tanaman.
2. indikator tepat sasaran berada pada kategori kurang efektif, hal ini dikarenakan pemberian bantuan pinjaman modal yang tidak memiliki kriteria kelayakan penerima bantuan serta penerima bantuan pinjaman modal harus memiliki surat jaminan. Sehingga, petani mana saja dapat meminam bantuan modal dengan syarat sudah masuk sebagai anggota dan memiliki surat jaminan.
3. Tepat waktu berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan pemberian antuan pinjaman modal tergantung pada kapan anggota petani

membutuhkan bantuan pinjaman modal dengan catatan pinjaman sebelumnya sudah lunas.

4. Tercapainya tujuan berada pada kategori kurang efektif, hal ini dikarenakan dalam melaksanakan program pemberdayaan petani binaan perusahaan tidak melibatkan PPL ketika turun lapangan dan juga ketika melaksanakan pelatihan. Sehingga kerja sama anatar perusahaan dengan PPL tidak berjalan dengan baik. dan perusahaan tidak memiliki ahli khusus dibidang pertanian untuk menjawab keluhan petani ketika turun lapangan sehingga para petani tidak bisa menambah wawasan selain dari pelatihan yang di terima maksimal 1 kali untuk satu orang.
5. Perubahan nyata berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan adanya kemandirian dari para anggota petani untuk mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan ilmu yang diterima didalam pelatihan.
6. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi terhadap ke lima indikator tentang Efektivitas Program Pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang adalah berada pada kategori “Kurang Efektif”. Hal ini disebabkan dari hasil rata-rata yang di peroleh berdasarkan kuesioner berapa pada rata-rata 33,33% atau 33% dimana rata-rata tersebut berada pada kategori kurang efektif.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang (Studi Pada Bidang Pertanian) Di Kecamatan Tualang, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk perusah Indah Kiat, dalam melaksanakan program pembedayaan diminta untuk meningkatkan lagi koordinasinya dengan pihak terkait, serta memberikan pemahaman tentang program pemberdayaan kepada masyarakat sehingga penerima tidak menjadikan pelatihan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal. Dan diharapkan bertambahnya sumber daya manusia yang benar-benar memiliki keahlian di bidang pertanian agar mampu memjawan keluhan masyarakat ketika menerapkan ilmu yang disampaikan dalam pelatihan.
2. Kepada perusahaan Indah Kiat supaya menentukan kriteria kelayakan petani yang berhak mendapatkan pelatihan dan diharapakan terdapatnya bantuan yang tidak berisfat pinjaman semua agar memperingan petani.
3. Diharapkan program pemberdayaan CSR dapat berkesinambungan, memiliki target, dan dalam menjalankan program tidak sekedar untuk menjalankan suatu kewajiban akan tetapi bisa dijadikan sebuah kesadaran.
4. Untuk masyarakat diharapkan meningkatkan partisipasinya pada program yang di terima, untuk peduli serta aktif untuk meningkatkan pemahaamn mengenai program CSR yang diberikan perusahaan.

5. Untuk pemerintah, diharapkan meningkatkan pengawasan pada kegiatan program CSR terkhusus dibidang pertanian agar dapat meningkatkan keberhasilan program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Butterick, K. (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, U. (2015). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Frederickson, G. (1997). *The Spirit of Public Administration*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Henry, N. (1988). *Administrasi Negara dan Masalah - Masalah Kenegaraan. Terjemahan Luciana D.Lontoh*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hi Ibrahim, A. (2008). *Pokok-pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Indradi, S. S. (2016). *Dasar - Dasar Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publishing.
- Irawan, & Swastha, B. (1986). *Lingkungan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Iriantara, Y. (2011). *Media Relations: Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodrat, D. S. (2009). *Manajemen Strategik : Membangun keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Makmur. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maksudi, B. I. (2016). *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik. Edisi kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksudi, B. I. (2017). *Dasar - Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Mardikanto, T. (2014). *CSR(Corporate Sosial Responsibiity) Tanggung Jawab Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. (2008). *Manajemen Publik Relation Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Muhidin, A. (2009). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2001). *Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Gandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nova, F. (2011). *Crisis Public Relation: Strategi PR Menghadapi Crisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasolong, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi publik*. bandung: Alfabeta.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2007). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sain Bandung.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, P. (2012). *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sholeh, C. (2014). *Dielektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Siagian, S. P. (1985). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2010). *Dasar - Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Solihin, I. (2011). *Corporate Social Responsibility From Charity Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode pnelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Syafiie, I. K. (2003). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, G. R. (1990). *Prinsip - Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model - Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi aksara.

Yogia , M. A., & Wedayanti , D. M. (2018). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ekologi Administrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

Zulkifli, & Yogya , M. A. (2014). *Fungsi - Fungsi Manajemen: Suatu Bacaan Pengantar*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

Jurnal :

1. Zikrullah, dkk. (2020). Efektivitas Program pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengembangan UMKM(Studi Pada Kasus CSR PT. Amman Mineral Nusa Tenggara)
2. Herman, Riky Novarizal. (2017). Faktor-faktor Ideal Dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
3. Riki Riyandri. (2017). Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Made Devi wedayanti, dkk.Vol 12 No. 1, 2021. Efektivitas Pelaksanaan Pertauran Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
5. Wardiyanto, B. (2012). Administrasi Negara dan *Corporate Social Responsibility*: Sebuah Enabling Environment . *Jejaring Administrasi Publik*, 73-79.
6. Wedayanti, M. D. (2017). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau (Studi pemberdayaan Masyarakat Disekitar PT. Tamora Agro Lestari Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Publika*, 154-167.

Dokumentasi:

1. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 tahun 2012 Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2013 Mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

